

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**RISET LIVING HADIS DALAM TRADISI PEMBACAAN  
SIMTUDDUROR DI PONDOK PESANTREN  
AL BAQIYATUS SHALIHAT KUALA  
TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG  
JABUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:

**IRMA CANTIKA**

NIM : 306180016

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

**Pembimbing I : Drs. H. A. Latif, M.Ag**  
**Pembimbing II : A Mustaniruddin, M.Ag**

Jambi, April 2023

Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi Jl. Jambi  
Muaro Bulian KM. 16 Simp. Sei. Duren  
Jaluko Kab.Muaro Jambi 31346 Tlp.  
(0741) 582021

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fak. Ushuluddin dan  
Studi Agama  
UIN STS Jambi  
di\_  
JAMBI

#### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **Irma Cantika** NIM (306180016) dengan judul "**Riset Living Hadis dalam Tradisi Pembacaan Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat**" telah dapat diajukan untuk di munaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Drs. H. A. Latif, M.Ag  
NIP.196312291990011002

Pembimbing II

A Mustaniruddin, M.Ag  
NIP.199108242019031011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Irma Cantika  
Nim : 306180016  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Pauh, 28 September 2000  
Konsentrasi : Ushuluddin dan Studi Agama  
Alamat : Desa Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Riset Living Hadis dalam Tradisi Pembacaan Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Dengan surat Pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, April 2023

Penulis



NIM.306180016



## MOTTO

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَى صَلَاةٍ

*Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku<sup>1</sup>*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<sup>1</sup> HR. Tirmizi, No. 484 Hadis Shahih menurut Ibnu Hibban, no. 911

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu rutinitas atau tradisi santri di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat yang yang melaksanakan kegiatan *maulid simtudduror* pada setiap malam senin. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar pelaksanaan *maulid simtudduror*, bagaimana pelaksanaan *simtudduror*, dan bagaimana pemahaman santri terhadap pembacaan *simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karna hal ini berkaitan erat dengan penelitian living hadis. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penyusunan data, kualifikasi data, pengolahan data dan diakhiri dengan menyimpulkan data.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya dasar pelaksanaan *maulid simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat tertulis didalam al-quran pada Hadis Riwayat Tarmidzi “*Apabila salah seorang di antara kamu membaca shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azza wa Jalla dan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki*”. Adapun pelaksanaan pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini dilakukan pada setiap malam senin ba’da isya hingga pukul 22.00 WIB. Pembacaan ini dipimpin oleh ustadz Hanif. urutan pembacaan *maulid simtudduror* di Pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat adalah dimulai dengan 1) pembacaan *istigrfar* 2) Membaca *Tawasshul* yang dikhususkan kepada Rasulullah Saw, kepada para keluarga rasul, sahabat rasul, para ulama serta kaum muslimin dan muslimat 3) Setelah itu dikhususkan untuk habib Ali bin Muhammad bin Husain bin Habsyi rahimahullah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *rawi* 4) kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat. setelah pembacaan shalawat kembali membacakan *rawi tajala*, kemudian kembali membaca shalawat 5) setelah itu dilanjutkan dengan membacakan *rawi fahi*, baru kemudian pembacaan marhaban 6) kemudian ditutup dengan doa.

Pemahaman pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini yaitu (a) untuk memberikan ketenangan dan ketentraman, (b) untuk mengingat Nabi Muhammad SAW, (c) untuk bekal bertemu Nabi Muhammad SAW di akhirat nanti dan (d) untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci : *Living Hadis, Maulid Simtudduror, Tradisi.*

## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahirobbil a'lamîn*

Segala puji bagi Allah SWT untuk segala rahmat dan juga rizqi berupa kesempatan dan segala hal yang Dia berikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi saya dengan kelebihan beserta kekurangannya. Kemudian Shalawat serta salam kepada junjungan saya kekasihnya Allah SWT Nabi Muhammad SAW yang dengan segala usaha Rasulullah saya bisa menikmati dunia penuh dengan ilmu seperti sekarang. Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk:

Orang Tua terhebat, Bapak saya Alakhram dan Ibu saya Rosma Dewi yang selalu saya cintai sampai kapanpun. Untuk semua kasih dan pengorbanan kalian saya ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah.SWT selalu membalas kasih kalian dengan ridho-Nya. Aamiin.

Kepada kedua adik saya Risma Alifia dan Paras Tegar Islami terimakasih untuk seluruh dedikasi serta support kalian. Semoga kita menjadi anak-anak yang sholihah untuk kedua orang tua kita, aamiin.

Dan terakhir tidak lupa pula kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya, teman-teman dari lokal ILHA Angkatan 2018, teman-teman semakan, seminar, dan sepermainan saya Bocah Kos Elit, Teman-teman KKN, dan kepada seluruh rekan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Terimakasih, tanpa kalian saya bukan apa-apa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh alam. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dan manusia pilihan-Nya. Dialah sebagai penyampai, pengamal, dan penafsir pertama.

Berkat pertolongan dan hidayah-Nya yang telah meanugerahi penulis dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“RISET LIVING HADIS DALAM TRADISI PEMBACAAN MAULID SIMTUDDUROR DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT)** dalam melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiuddin Jambi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Ilmu Hadis.

Penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan banyak kesulitan disebabkan oleh kemampuan penulis yang terbatas. Namun demikian, atas bantuan serta bimbingan dari para dosen UIN STS Jambi serta berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut mendukung dan memberikan partisipasinya terutama kepada :

1. Drs. A. Latif, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.
2. A. Mustaniruddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya Penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi.
4. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.El, Dr As’ad Isma, M.Pd, dan Bahrul Ulum, S. Ag.,MA selaku wakil Rektor I, II dan III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Abdul Halim, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

6. Dr.Masiyan, M.Ag, Edy Kusnadi, M.Phil dan Dr.M.Ied Al-Munir, M.Hum selaku Wakil Dekan I, II dan III yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Ermawati S.Ag., MA selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN STS Jambi. Dan Mohd Kaiani, S.Ud.,M.Ud selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis UIN STS Jambi.
8. Dr. S. Sagap, M.Ag selaku Pembimbing Akademik
9. Kepala perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, beserta staf-stafnya yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kerangka Teori .....	4
F. Studi Relevan .....	10
G. Metode Penelitian .....	13
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL KABATEN TANJUNG JABUNG BARAT</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.....	20
B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	21
C. Sarana dan Prasarana .....	21
D. Keadaan Guru dan Santri .....	22
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren.....	23
F. Sejarah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat .....	23
<b>BAB III DASAR PEMBACAAN MAULID SIMTUDDUROR DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL</b>	
A. Definisi Maulid Sumtudduror .....	28
B. Sejarah Pembacaan Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat .....	29
C. Dasar Pembacaan Kitab Simtudduror .....	32
D. Kitab Maulid Simtudduror .....	33
E. Biografi Habib Ali al-Habsyi .....	33
<b>BAB IV PRAKTEK DAN PEMAHAMAN SANTRI WATI TERHADAP PEMBACAAN MAULID SIMTUDDUROR DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL</b>	
A. Praktek Pembacaan Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal .....	38
B. Pemahaman Pembacaan Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat .....	44
1. Untuk Memberikan Ketenangan dan Ketentraman .....	45
2. Untuk mengingat Nabi Muhammad SAW .....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftaha Jambi

3. Untuk Bekal Menghadap Nabi Muhammad SAW .....	49
4. Untuk Mendapat Syafaat .....	51
C. Manfaat Membaca Maulid Simtudduror .....	52
1. Bersemangat Menjalani Hidup .....	54
2. Bersyukur dalam Menjalani Hidup .....	54
3. Memberikan Motivasi Untuk Menjalani Hidup .....	56
4. Menumbuhkan Akhlaq Terpuji .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>73</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi Living Qur'an dan Hadis merupakan studi baru diranah keilmuan al-Qur'an dan Hadis. Ilmu ini sangat penting untuk melihat bagaimana dan apa yang melatar belakangi sebuah fenomena al-Qur'an dan Hadis di masyarakat. Hasil dari kajian baru ini dapat dijadikan sebagai ilmu lanjutan dari ulumul Qur'an dan Hadis. Jika ulumul Qur'an dan Hadis merupakan keilmuan yang bersifat abstrak, berada diranah ide dan pemikiran maka ilmu Living Qur'an dan Hadis adalah ilmu yang mengkaji Al-Qur'an dan Hadis yang bersifat fenomena nyata dan mewujudkan, serta berada diranah pengalaman dan lapangan ulumul Qur'an dan ulumul Hadis memiliki sifat yang konseptual, namun Living Qur'an dan Living Hadis lebih bersifat faktual.<sup>2</sup> Sebagaimana peraktek dalam sebuah tradisi dalam penelitian ini akan membahas tentang sebuah tradisi dalam kajian Living Hadis yaitu tradisi membaca *Maulid Simtudduror* pada malam Senin.

Problem antara tradisi dan zaman selalu terjadi sehingga tradisi bukan lagi sesuatu yang paten, namun bisa berubah sekecil apapun. Hal ini, suatu saat akan menentukan sikap masyarakat terhadap suatu tradisi. Oleh karena itu, sebagian tradisi yang tingalkan oleh masyarakat, sedangkan sebagian tradisi yang lain tetap eksis karena masyarakat masih meyakini kebenarannya. Sebagaimana tradisi pembacaan *Maulid Simtudduror* pada setiap malam Senin di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Agama Islam telah menyediakan berbagai media dan fasilitas yang dapat digunakan oleh umat Islam dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena Nabi dan Rasul telah mencontohkan berbagai amaliyah kepada umat

---

<sup>2</sup> Takwallo, "Tradisi Membaca Sholawat Diba' Pada Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan," *Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2021): 116.

manusia, yang dijadikan pedoman hingga saat ini. Dari berbagai amalan salah satunya adalah shalawat.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِيبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا أَقْبَرِي عَيْدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ (رواه أبو داود).

Diceritakan Ahmad bin Shalih, saya membaca atas Abdullah bin Nafi' diceritakan dari Ibn Abi Dhi'b, dari Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairo, dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “*Janganlah jadikan rumahmu seperti kuburan, janganlah jadikan kuburan sebagai 'ied, sampaikan shalawat kepada ku karena shalawat kalian akan sampai kepada ku dimana saja kalian berada*”. (H.R. Abu Dawud)<sup>3</sup>

Dari Hadis diatas dijelaskan bahwa membaca sholawat kepada Nabi sangat dianjurkan bagi kaum muslim, sudah selayaknya bagi kita sebagai manusia untuk mengamalkannya, diantaranya yaitu, *Maulid Simtudduror*. Shalawat juga merupakan ikatan batin. Agama mengajarkan manusia untuk selalu memenuhi hatinya dengan kebaikan dengan sarana memiliki hubungan dan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Membaca shalawat adalah salah satu hal krusial bagi kehidupan umat Islam, bahkan baginda Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan tentang pentingnya mengucapkan shalawat pada saat kita memanjatkan doa kepada Allah. Sebagaimana perkataan `Umar bin al-Khattab: “saya mendengar bahwa doa itu ditahan diantara langit dan bumi, tidak akan dapat naik sehingga dibacakan shalawat atas Nabi Muhammad SAW.” Satu hal yang mesti diingat bahwa shalawat adalah sarana untuk mempermudah jalan tercapainya hajat kita. Namun ingat usaha maksimal, kerja keras tetap harus dilakukan, ditambah ibadah dengan tulus serta memperbanyak doa dan shalawat.

Pembacaan kitab *Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat merupakan sebuah tradisi rutin yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren disetiap malam Senin. Pembacaan kitab *Maulid Simtudduror* termasuk salah satu kegiatan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kitab *Maulid Simtudduror* bukan hanya populer dikalangan santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Namun juga dibeberapa tempat atau majelis lainnya.

<sup>3</sup> HR. Abu Daud dalam sunan-nya (2042), Imam Ahmad dalam musnad-nya (8605), ath Thabrani dalam ausath (8/81).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Kitab *Maulid Simtudduror* berisi tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

Kitab *Maulid Simtudduror* juga dikarang menggunakan bahasa arab dengan pilihan kosa kata yang indah sehingga masih terus eksis sampai saat ini. Selain kosa kata yang indah cara membaca kitab *Maulid Simtudduror* biasanya juga dibacakan dengan nada yang merdu, hal ini menambah nilai-nilai yang terkandung dari tradisi pembacaan kitab *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.

Kegiatan pembacaan *Maulid Simtudduror* yang dilaksanakan setiap malam Senin di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat yang merupakan sebuah kegiatan rutin menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam tentang tradisi pembacaan *Maulid Simtudduror* dalam tradisi tersebut dengan judul **"Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat "**

## B. Permasalahan

Adapun pokok masalah utama penelitian ini adalah : Bagaimana Living Hadis dalam Tradisi pembacaan *Maulid Simtudduror* Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Yang peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apa dasar pelaksanaan Tradisi pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat?
2. Bagaimana praktek pelaksanaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat?
3. Bagaimana pemahaman Santri terhadap kitab *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat?

## C. Batasan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sathha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sathha Jambi

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan ini hanya pada *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Albaqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dan penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dasar pelaksanaan tradisi pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.
- b. Untuk mengetahui tentang praktek pelaksanaan *Maulid Simtudduror*.
- c. Untuk mengetahui pemahaman para santri terhadap kitab *Maulid Simtudduror*.

##### **2. Kegunaan**

Sesuai dengan tujuan peneliti diatas, maka manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
- b. Dari aspek Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dikursus Living Hadis, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosiokultural masyarakat muslim dalam memperlakukannya, memanfaatkan atau menggunakan Hadis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai tambah untuk kajian Hadis terutama pada studi Living Hadis.

#### **E. Kerangka Teori**

Beberapa ahli memaknai teori berasal dari data yang diperoleh dengan cara analisis dan sistematis melalui metode kompratif, pada data yang diamati dan yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati. Secara akademis penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembacaan *Maulid Simtudduror*, yaitu meliputi praktek pelaksanaan, serta terkait tradisi pembacaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



*Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Hadis yang diriwayatkan Abi Hurairah dapat menghasilkan berbagai macam pemahaman menurut pengasuh dan santri itu sendiri bagaimana pola Pengasuh dan Santri itu berinteraksi dengan Hadis Nabi, maka itu perlu melakukan pengkajian melalui Studi Living Hadis dengan pendekatan sosial. Adapun yang dimaksud Living Hadis yaitu :

### 1. Definisi Riset Living Hadis

Living Hadis dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang Pratik Hadis. Dengan kata lain ilmu ini mengkaji tentang Hadis dari sebuah realita bukan dari sebuah ide yang muncul dari penafsiran teks Hadis. Kajian Living Hadis bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks kepraktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang Hadis yang mengkaji gejala-gejala Hadis dimasyarakat. Objek yang dikaji ialah gejala-gejala Hadis bukan teks Hadis. Ia tetap mengkaji al-Hadis namun dari segi sisi gejala bukan dari teksnya, gejala tersebut bisa berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dengan demikian Kajian Living Hadis dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang di inspirasi dari sebuah ayat Hadis.<sup>4</sup>

### 2. Objek Material Riset Living Hadis

Objek material Living Hadis ialah perwujudannya dalam bentuknya non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang berwujud perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu Hadis konvensional-normati. Jika kita baca berbagai literature ilmu Hadis nyaris kita belum temukan salah satu fann atau naw atau bab yang menjelaskan tentang wujud firman Sabda Nabi dalam bentuk yang bukan teks (*nashsh*).<sup>5</sup>

### 3. Objek Formal Riset Living Hadis

<sup>4</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019):22

<sup>5</sup> Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*:50



Objek formal Living Hadis ialah sudut pandang yang menyeluruh tentang perwujudan Hadis dalam bentuk yang bukan non-teks. Objek formal bisa berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya. Yang jelas objek formal ilmu Living Hadis tidak yang bersifat pernaknahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan dan kemanusiaan.<sup>6</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Riset Living Hadis

Ruang lingkup Living Hadis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :

- a. Kebendaan, dapat di analisis dengan pendekatan-pendekatan ilmu sains, seperti ilmu farmasi. Ilmu farmasi untuk Living Hadis tentang obat, ilmu astronomi untuk praktik pemantauan waktu sholat, namun juga mengkaji ilmu keamalan atau kebendaan yang harus dibaca dengan ilmu-ilmu keamalan. Seperti bentuk model dan warna bendera yang bermodelkan model cincin Nabi, model pakaian Nabi, dalam hal-hal gejala objektif tersebut dalam kajian Living Hadis lebih banyak dilihat dan perspektif sosial dan budaya. Jadi dalam hal ini tidak dikaji terkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut yang berasal dari Hadis (terinspirasi dari Hadis).
- b. Kemanusiaan, ini sebenarnya adalah kategori perbuatan manusia namun tidak harus bersifat komunal. Ia dapat dilakukan secara personal. Pendekatan ini dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu Humaniora. Seperti halnya yang dikaji adalah perilaku yang sifatnya memanusiaikan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian muslim bagaimana yang terdapat Hadis.
- c. Kemasyarakatan, yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, tradisi dan adat yang terinspirasi dari Hadis. Contohnya seperti tradisi pembacaan Talqin mayit, Yasinan, Tingkeban dan sebagainya. Living Hadis berangkat dari fenomena sosial yang ada

<sup>6</sup> Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*:54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam masyarakat, maka diperlukan pendekatan ilmu untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Pendekatan yang bisa digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Dengan demikian Kajian Living Hadis pada Tradisi Pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan Hadis dengan pendekatan fenomenologi yang harapannya dapat memberi pemahaman, serta faedah dalam melakukan hal tersebut.<sup>7</sup>

### 5. Paradigma Riset Living Hadis

Mengenai paradigma Living Hadis, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam mengkaji Living Hadis. Masing-masing paradigma yang ia tawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, paradigma fungsional, padarigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutik (interpretative).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma fenomenologi, paradigma fenomenologi mempelajari suatu gejala sosiaial-budaya al-Qur'an, kajian Living Qur'an berparadigma fenomenologi ini dapat berguna untuk mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya, sehingga ia harus dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai "dunia" inilah dianggap sebagian besar bagi perwujudan poola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pandangan dunia atau pandangan hidup ini, kita kemudian akan dapat mengerti mengapa pola-pola perilaku diwujudkan dan bukan perilaku-perilaku yang lain.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*:63

<sup>8</sup> Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*:219



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 6. Kode Etik Riset Living Hadis

Secara umum kode etik keilmuan Living Qur'an dapat dirumuskan sebagai berikut :

### a. Empiris

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa ilmu Living Hadis adalah bagian dari ilmu sosiologi antropologi yang memiliki syarat utama, yaitu harus empiris. Penelitian ini harus berdasarkan kepada pengamat dan penalar sosial. Ia berdasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya pun harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi hanya boleh dibawa pada tahap awal mula melakukan penelitian saja, yaitu untuk membantu dan mengidentifikasi masalah, merumuskannya, sehingga kemudian menggali data lapangan. Sebatas itu saja, wilayah asumsi dalam ilmu Living Hadis peran tambahannya adalah asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan "Hipotesis" dan variabel-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian dan penyimpulan.

### b. Teoritis

Ini juga dapat disebut sebagai abstraksi. Artinya, penelitian Living Hadis harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit dilapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi satu teori atau akidah. Ia juga harus dapat diterapkan dalam dalil-dalil yang abstrak yang relevan dan logis. Karena itu, kajian Living Hadis juga harus bersifat rasional. Ia juga perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang dikaji.

### c. Komulatif

Kajian Living Hadis bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk sekedar mendeskripsikan gejala-gejala Hadis saja, harus ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh karena itu, kajian Living Hadis harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun diatas teori-teori lainnya yang telah mapan. Meskipun kajian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Living Hadis itu nantinya adalah penghasilan teori baru, namun ia harus dibangun diatas teori-teori agar dapat teruji dengan baik, ia dapat berupa koreksi terhadap teori yang ada, menguatkan, memperluas atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

#### d. Emis

Artinya adalah data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang teliti atau narasumber, bukan kepada peneliti. Ia tidak boleh bersifat etis, Kajian ilmu Living Hadis juga tidak boleh stereotipikal. Tugas utama kajian Living Hadis hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji adalah Hadis, tetap harus dipandang sebagai realitas, bukan sebagai dogma atau norma semata yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian, peneliti Living Hadis tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar atau salah, baik atau buruk, sunnah atau bid'ah, kufur atau fasik, dan sejenisnya.<sup>9</sup>

### 7. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin: *Tradition*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kata "Tradisi" diambil dari bahasa latin "*Tradere*" yang bermakna meneruskan dari satu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno. Setiap tradisi dikembangkan untuk beberapa tujuan, seperti tujuan politis atau tujuan budaya dalam beberapa masa.

Biasanya tradisi ini berlaku secara turun-temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, ataupun berupa informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno ataupun yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat, tradisi juga meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit

<sup>9</sup> Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*:331

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



diperlakukan atau mirip, karena tradisi bukan objek mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.

Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Biasanya dari suatu Negara, Kebudayaan, dan Waktu, atau agama yang sama.<sup>10</sup>

### 8. *Maulid Simtudduror*

*Maulid Simtudduror* adalah sebuah *maulid* dengan isi tentang kisah lahirnya insan yang sangat mulia dan menjadi suri tauladan yaitu Rasulullah Saw, selain itu berisi tentang akhlak beserta sifat dan juga kehidupannya. Kitab *Maulid* ini dikarang oleh Al Habib Al Imam Al Alamah Ali Bin Muhammad bin Husain Al Hasbyi yang barasal dari *Hadromaut* Yaman sehingga beliau dijuluki sebagai *shohibul Simtudduror*. *Simtudduror* mulai disebarluaskan ketika *Hallah Maulid* Akhir Kamis serta Habib Muhammad bin Idrus Al Hasbyi mengawali di kota Jatiwangi Cirebon dan selanjutnya keberbagai kota, yaitu Bogor dan berakhir di Masjid Ampel Surabaya. Terakhir kali maulid ini diadakan yaitu ketika beberapa bulan sebelum wafatnya Habib Muhammad dan kala itu oleh Habib Muhammad diserahkan kepada Habib Ali bin Abdurrahman Al Habsyi.<sup>11</sup>

### E. Studi Relevan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari peroleh data melalui referensi buku-buku atau referensi peneliti-peneliti terdahulu dalam meneliti Living Hadis dalam tradisi pembacaan *maulid simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat dari para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

<sup>10</sup> Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal* (PT Logos Wacana Ilmu: Suganda, 2001).

<sup>11</sup> Ghalih Prayoga, "Maulid Simtudduror Di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang (Studi Living Quran Qs. Al-Ahzab 56)," *Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 19.

Sepanjang penelitian-penelitian mengambil buku-buku, skripsi, tesis dan artikel yang berkaitan dengan Living Hadis pembacaan *simtudduror* Dari berbagai penelitian yang telah penulis telusuri yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Nur Setyono (2020), “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi)”. Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Library Research* dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang ada dikitab *simtudduror* meliputi nilai aqidah atau tauhid, nilai-nilai ibadah atau muamalah atau syariat, etika moral dan nilai kemasyarakatan sosial. Relevansi nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab *simtudduror* dianggap sangat relevan dalam pembentukan pribadi insan kamil.
2. Penelitian dilakukan oleh Fajar Fauzi Raharjo dan Muhammad Nur Fizin (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul ”Living Hadis di Madrasah Aliyah Darussalam, Depok, Sleman Yogyakarta”. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data metode observasi, wawancara semi terpimpin dan dokumentasi. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa Living hadis ikut tumbuh di dalam Madrasah Aliyah Darussalam. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan ataupun aktivitas keseharian siswa ataupun guru yang ada di MA Darussalam. Baik itu berupa tradisi tulis, lisan ataupun praktik. Persamaan peneliti ini adalah jenis penelitian dan metode yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif.<sup>12</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Vuri Setianingsih (2019), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan *Maulid Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah

<sup>12</sup>Vintya Dwi Ramdhani, *Kualitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan*, (diakses pada tgl 25 November 2019 waktu 07:00) <https://eprints.uny.ac.id/28604/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Arcawinangun Purwokerto Timur". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana penanaman akhlak santri melalui rutinitas pembacaan *Maulid Simtudduror* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam Selasa.<sup>13</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ghalih Prayogo, Idrus Alkaf dan RA Erika Septiana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul "Maulid Simtuddurordi Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 Ulu Palembang (Studi Living Quran Qs. Al-Ahzab 56)". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode living hadis. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu adanya perintah shalawat dalam Al-Quran yaitu pada QS. Al-Ahzab ayat 56 yang menjelaskan Allah memerintahkan hambanya agar selalu bershalawat.<sup>14</sup>
5. Penelitian ini dilakukan oleh Sita Husnul Khotimah dan Muhammad Arfan, Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, dengan judul Relevansi Kitab *Maulid Simtudduror* Karya Al Iman Al Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research* dengan teknik analisis deskriptif analisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Simtudduror*.<sup>15</sup>

Kebaharuan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini juga menelusuri tentang pemahaman siswa terhadap pelaksanaan

<sup>13</sup> Vuri Setianingsih, "Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur" (2019).18

<sup>14</sup> Prayoga, "Maulid Simtudduror Di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang (Studi Living Quran Qs. Al-Ahzab 56)."21

<sup>15</sup> Muhammad Arfan Sita Husnul Khotimah, "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi," *Journal of Islamic Studies* 17, no. 1 (2021).22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





pembacaan *Maulid Simtudduror* sehingga selain santri mengikuti prakteknya santri juga paham dengan apa yang mereka kerjakan.

## G Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian dan membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian, dengan demikian metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan living hadis yang menggunakan paradigma fenomenologi. Fenomenologi merupakan mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.

Peneliti menggunakan metode Living Hadis yang memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Hadis pada fenomena sosial yang terjadi sehingga metode penelitian yang digunakan tidak jauh berbeda dengan penelitian sosial. Metode penelitian Living Hadis dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan kajian Living Hadis sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian Hadis. Living Hadis merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial.<sup>16</sup>

Metode kualitatif sendiri merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan.<sup>17</sup> Artinya yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan hasil dari naskah wawancara, memo dokumen pribadi, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya.

<sup>16</sup> Fiqotul Khosyiah, "Living Hadis Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Di Pesantren Sunan Ampel," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2018): 36.

<sup>17</sup> Amarudin, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Prana Ilmu, 2016).35

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Sementara metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data Primer dan data Sekunder.

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini digunakan data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memperlukannya. Data primer ini disebut juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Data primer yang peneliti maksud adalah informasi-informasi yang diperoleh secara langsung yang dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada :

1. 1 Orang Pimpinan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.
2. 1 Orang Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.
3. 1 Orang Pengasuh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.
4. 9 orang Santriwati Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi

<sup>18</sup> Djamaan Satori & Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).41

atau data yang berbentuk sudah jadi.<sup>19</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber berupa literatur-literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal, laporan atau data-data yang terkait dengan Living Hadis dalam pembacaan simtudduror.

Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah dari subjek darimana data diperoleh.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, Kepala Madrasah, Pengasuh, serta santriwan-santriwati Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat. Sumber selanjutnya dalam penelitian ini adalah sumber berupa tulisan, yaitu berupa buku, jurnal, skripsi dan data-data lainnya.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan berbagai teknik, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan serangkaian perilaku dan sesuai yang berkenaan dengan organisme yang sesuai dengan tujuan empiris. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan cara menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan/Questioner. Maka peneliti mengamati secara langsung dilapangan. Objek penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti melakukan interaksi secara langsung dalam situasi sosial dengan subjek penelitian, teknik ini digunakan untuk mengamati dan memahami peristiwa yang terjadi dilapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>19</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2008).38

<sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2002).23

## b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*Interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *Interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.<sup>21</sup>

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, Pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.<sup>22</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Dengan wawancara terstruktur ini peneliti lakukan untuk memperoleh dan mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengar langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan diantaranya yaitu, pimpinan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, Kepala Madrasah, Pengasuh, serta santriwan-santriwati Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat

<sup>21</sup> Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Alfabeta, 2007).<sup>22</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya dan sebagaimana adanya.<sup>24</sup> Ada beberapa langkah dalam proses analisis data kualitatif, yaitu :<sup>25</sup>

1. Penyusunan data
2. Klasifikasi data
3. Pengolahan data
4. Penyimpulan data.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam kaitannya menganalisis data kualitatif maka langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Data

Penyusunan data ini dimaksud untuk mempermudah dalam menilai apakah data yang dikumpulkan itu sudah memadai atau belum dan data yang didapat berguna atau tidak dalam penelitian sehingga dilakukan seleksi penyusunan.

### 2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dimaksudkan sebagai usaha untuk menggolongkan data yang didasarkan pada kategori yang diteliti. Penggolongan ini

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009: 329.

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1993).42

<sup>25</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1985).33

disesuaikan dengan sub-sub permasalahan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan analisa yang terkandung dalam masalah itu sendiri.

### 3. Pengolahan Data

Setelah semua data dan fakta terkumpul, selanjutnya data tersebut diseleksi, kemudian diolah sehingga sistematis, jelas dan mudah untuk dipahami menggunakan teknik analisis data kualitatif.

### 4. Penyimpulan Data

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghubungkan data atau fakta yang satu dengan yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dan jelas kegunaannya. Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>26</sup>

Dari keempat metode analisis data diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, terealisasinya keempat metode ini setelah semua data-data yang diperlukan dan dibutuhkan sudah diperoleh, kemudian akan difilter mana data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dan mana yang tidak.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria. Upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat 4 cara:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Pelaksanaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan juga memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data.<sup>27</sup> Pemutar balikan fakta dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).26

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).22

nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti. Pemutar balikan fakta dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh lebih cermat dan tepat.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun pemutar balikan fakta yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar.

## 3. Trianggulasi

Merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat teknik trianggulasi yang saya gunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

#### A. Profil Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat

Pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat berada di Jl. Prof Dr. Sri Soedewi Maschun Sofwan, SH, Kelurahan Sungai Nibung Kecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat tepatnya dipinggir jalan lintas menuju kota Kuala Tungkal. Pondok pesantren ini tidak jauh dari kompleks perkantoran kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat rawan terkena banjir karena berada di permukaan yang berdekatan dengan laut<sup>28</sup>.

Keberadaan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat terutama dalam bidang sosial keagamaan, hal ini disebabkan oleh banyaknya santri yang menetap dan menimba ilmu di pondok pesantren tersebut<sup>29</sup>.

Kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat adalah kurikulum Kementerian Agama, karena sekolah ini ikut KKM (Kelompok Kerja Madrasah) MTs Negeri dan MA Negeri II Kuala Tungkal. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Muhadarah (Latihan pidato), seni baca Al Qur'an, pembacaan/pengamalan Maulid Al Habsyi, seni Qasidah, dan kaligrafi Al-Qur'an<sup>30</sup>.

Pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat tetap mempertahankan kajian kitab kuning yang menjadi keunggulan dan ciri khas dari pondok pesantren tersebut. Hal ini tetap dipertahankan mengingat semakin hari pengetahuan agama

<sup>28</sup> Rima Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfihz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).6

<sup>29</sup> Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfihz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).6

<sup>30</sup> Ihsan Rafiqi, "Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat" (2018).5

umat manusia semakin berkurang terutama dalam memahami kitab-kitab klasik (kitab kuning)<sup>31</sup>.

## B. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren<sup>32</sup>.

**Visi** : Berusaha membentuk generasi yang cerdas, terampil dan bertaqwa

**Misi** : 1. Mempersiapkan tenaga yang berkualitas  
2. Memenej kelembagaan dengan cara profesional  
3. Mempersiapkan/menyediakan sarana yang mencukupi  
4. Membina dan mengembangkan potensi secara maksimal  
5. Membiasakan kehidupan bercerminkan agama dan berwawasan modern

**Tujuan** : a. Tersedianya sarana yang memadai agar lebih bisa meningkatkan potensi.  
b. Memberikan bekal berupa keterampilan bagi santri.  
c. Mendorong peserta didik untuk cakap dan terampil.

## C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat sudah memadai dan sangat membantu terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di pondok, hal ini merupakan salah satu wujud dari percaya diri seorang kiai dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang ada dipondok<sup>33</sup>.

Untuk mendukung lancarnya proses belajar mengajar, pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat di lengkapi dengan beberapa fasilitas, yang menjadi penunjang seluruh kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, hal ini merupakan suatu indikator yang harus dimiliki oleh sebuah

<sup>31</sup> Rafiqi, Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2018).6

<sup>32</sup> Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).6

<sup>33</sup> Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).7

pondok pesantren yang maju dan besar. Untuk mendukung lancarnya proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat di lengkapi dengan beberapa fasilitas, diantaranya<sup>34</sup> :

- ✓ Ruang belajar 47 unit (Ula 8 lokal, Wustha 26 Lokal dan Aliyah 13 Lokal)
- ✓ Aula 25x16 M<sup>2</sup> 1 buah,
- ✓ Asrama santri 6 x 7 M<sup>2</sup> 60 buah, berupa bangunan kayu
- ✓ Asrama Permanen 24 Unit.
- ✓ Asrama berupa RUSUNAWA 1 unit kapasitas 8 kamar
- ✓ Untuk sarana air bersih menggunakan air sumur bor sebanyak 10 unit.
- ✓ Masjid yang mulai dibangun pada tanggal 19 Nopember 1997, peletakan batu pertama oleh bapak Denrem 042 / gapu kolonel kav Soepriyadi dan diresmikan oleh bapak Gubernur Jambi Drs H Abd Rahman Sayuthi pada tanggal 12 Rabi'ul Akhir 1420 H / 24 Juli 1999 M.

Masjid ini dipungsikan sebagai masjid jami' Dengan SK MUI Nomor:16/MUI-TJB/Kpts/111-A/2003. Ukuran masjid 20x20 M<sup>2</sup> ditambah serambi 2,5 meter, masjid yang baru di bangun tujuh tahun yang lalu inipun sekarang dirasakan cukup penuh untuk menampung jama'ah Jum'at. Fasilitas-fasilitas penunjang tersebut dibangun diatas tanah 4.000 M<sup>2</sup>. Dari luas tanah 10.000 M<sup>2</sup>. Sedangkan status bangunan hak milik Pondok, dan tanah merupakan hak milik dari wakaf<sup>35</sup>.

#### **D. Keadaan Guru dan Santri**

Jumlah total guru Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat pada tahun ini adalah 80 orang terdiri dari 58 Ustadz dan 22 Ustazdah, yang sudah S1= 19 orang, S2 = 5 orang dan Non Akademik 56 orang, dan sebagian guru ada yang muqim di pondok dan ada juga yang di luar pondok<sup>36</sup>.

<sup>34</sup> Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).7

<sup>35</sup> Zacky, Sejarah Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat (2011).11

<sup>36</sup> Zacky, Sejarah Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat (2011).11

Dari segi pendidikan para guru ada yang berpendidikan pesantren dan ada juga yang dari akademik, untuk guru kompetensi khusus ada 3 orang guru yang hafidz qur'an. Santri/wati yang belajar pada di Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat pada saat ini sebanyak 1810 orang santri<sup>37</sup>.

**E. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat**



Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat<sup>38</sup>

**F. Sejarah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat**

Sejarah merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang mempunyai bukti dan fakta-fakta sejarah. Sejarah juga terbagi dua bagian yaitu sejarah sebagai kisah dan sejarawan sebagai peristiwa. Sejarawan sebagai kisah adalah sejarah dalam pengertian subyektif karna peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia sedangkan sejarah sebagai peristiwa merupakan sejarah secara objektif sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih diluar pengetahuan manusia. Sebab lapangan sejarah meliputi segala

<sup>37</sup> Rafiqi, Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2018).8

<sup>38</sup> Rafiqi, Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2018).8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

pengalaman mausia yang mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan sebagai sesuatu yang telah terjadi<sup>39</sup>

Menurut Ibnu Khaldul dalam buku mukkadimah mendefisikan, bahwa: sejarah adalah sebuah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti: kelahiran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan. Tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan lain, akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan Negara dengan tingkat bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi didalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri<sup>40</sup>

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua Islam Nusantara telah diakui memiliki andil dan peran yang besar dalam sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Pesantren Nusantara telah membuktikan eksistensinya dan kiprahnya menjadi dinamisator dalam setiap proses sejarah *nation and character building*. Menurut Herry J Benda, sejarah Islam Indonesia adalah sejarah perluasan peradaban santri dan pengaruh terhadap agama, sosial dan politik Indonesia. Bahkan menurut Herry J Benda para penguasa baru dinobatkan bersandar diri kepada para ahli agama, oleh karenanya keberadaan pesantren tidak bisa dilepaskan dari sejarah Indonesia, karena sejarah pesantren adalah sejarah Indonesia itu sendiri<sup>41</sup>.

Pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang seperti yang dikenal dengan sebutan pesantren, pondok, surau, dayah dan madrasah. Pesantren, Pondok untuk sebutan wilayah Jawa, surau untuk Sumatra Barat, dayah untuk wilayah Aceh. Pesantren, Pondok, Surau, dan Dayah merupakan pendidikan Islam tradisional yang kurikulum pendidikannya diatur oleh pengasuh (Kyai :

<sup>39</sup> Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).8

<sup>40</sup> Aprilia, Metode Mengajar Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2020).8

<sup>41</sup> Harry J Benda, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983).18

Jawa), dan sekarang pendidikan Islam tradisional secara umum di sebut dengan pesantren. kalau madrasah bisa di katakana sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia yang modern dan kurikulumnya diatur secara nasional oleh kementerian Agama. Pendidikan pesantren mempunyai tiga tradisi penting, yaitu transmisi pengetahuan Agama, menjaga tradisi Islam dan ketiga reproduksi ulama<sup>42</sup>.

Perkembangan lembaga-lembaga dan pendidikan ada yang menganut tarekat-tarekat didalamnya, tarekat sendiri merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah swt. Masuk dan berkembangnya tarekat ke wilayah nusantara baru di mulai sejak abat ke-17 M walaupun sebenarnya tarekat itu sendiri sudah berkembang beberapa abat sebelumnya di Timur Tengah yang kemudian terpecah beberapa cabang dan tersebar keseluruh penjuru negeri muslim. Jejak tarekat di Indonesia di awalai oleh Hamzah Fansuri 1610 M dan Samsuddin Al-Sumatrani 1630 M, namun keduanya tidak meninggalkan tarekat yang dipraktekan secara massif oleh masyarakat. Sebagai penganut tarekat qadariyah yang membawa konsep penyatuan manusia dengan tuhan, tokoh berikutnya yang mempraktekan ajaran tarekat adalah Abdurrauf Ibn Ali Singkel dengan memperkenalkan tarekat syatariah di Aceh pada 1679 M<sup>43</sup>.

Ulama terkenal lainnya yang juga mengembangkan tarekat adalah Syeikh Yusuf Tajul Khalwati (1621-1689) yang lebih dikenal dengan sebutan Syeikh Yusuf Makassari. Ulama ini menerima baiat dari berbagai macam tarekat yakni Qadiriyah dari Nuruddin ar-Raniri, Naqsabandiyah dari Muhammad Abdul Baqi, Syatariah dari Burhanudin al-Mula ibn Ibrahim, dan Khalwatiah dari Abdul Barakat Ayyub ibn Ahmad.<sup>6</sup> Kemudian berkembang di Jambi tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yang di ketuai oleh Syekh Muhammad Ali Wahab<sup>44</sup>.

Bermula dari pengajian yang dipimpin oleh K.H.M. Ali Abdul Wahhab yang telah menetap di rumahnya sejak tahun 1957 M. Pengajian dilanjutkan, dan pada tahun 1979 K.H.M Ali Abdul Wahhab mengajak SHEKH MUHAMMAD

<sup>42</sup> Irham, "Pesantren Dan Perkembangan Politik Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 13, no. 1 (2015).5

<sup>43</sup> Irham, *Pesantren Dan Perkembangan Politik Di Indonesia* (2015).6.

<sup>44</sup> Irham, *Pesantren Dan Perkembangan Politik Di Indonesia* (2015).6"

NAWAWI yang tinggal di Berjan Porworejo, Jawa Tengah, untuk melakukan Bai'at Thoriqah Qadiriyyah Naqsyabandiyyah. Di antara yang bai'at saat itu adalah K.H.M Ali Abdul Wahhab, K.H.M Subli Bin H.Ismail, dan Tuan Guru H Sejak pengikut pengajian diadakan di rumahnya kurang lebih 28 tahun yang lalu, jumlahnya fluktuatif namun secara umum meningkat ; Puncaknya pada tahun 1985, rumahnya yang cukup besar tidak lagi mampu menampung jamaah pengajian. Pada akhirnya diputuskan harus pindah ke Masjid Agung Al Istiqamah yang letaknya persis di depan rumahnya<sup>45</sup>.

Pengikut Tarekat Qadariyah Naqsbandiyyah yang telah di bai'at biasanya mengadakan haul wafatnya Syekh Abdul Qodir Jailani pada setiap tanggal 11 rabiul akhir. Tahun demi tahun para hadirin pengikut haul Syekh Abdul Qodir Jailani semakin bertambah banyak hingga di Masjid Agung pun tidak tertampung lagi karena banyaknya hadirin yang mengikuti acara haulan. Hingga timbul keinginan untuk membangun tempat khusus untuk peringatan haulan ini. Ide ini disepakati dengan lokasi pembangunan gedung di Parit Gompong Kuala Tungkal. Pada tanggal 30 Sya'ban 1413 H. Bertepatan tanggal 22 Pebruari 1993 M, penancangan tiang pertama untuk pembangunan gedung yang sedianya untuk tempat peringatan haulan. Banguna gedung ini diberi nama "Majlisul Ilmi Wadzikri" ditengah pembangun gedung terpikir oleh panitia bahwa gedung ini hanya digunakan setahun sekali, yaitu pada peringatan Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Lalu timbullah pemikiran baru untuk memanfaatkan gedung ini sebagai wadah lembaga pendidikan berupa Pondok Pesantren.<sup>46</sup>

Kemudian dibentuklah kepengurusan Pondok Pesantren ini, tepatnya pada tanggal 13 April 1994 M. bersamaan dengan 2 Zulkaidah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini diresmikan dan diiringi dengan pelajaran pertama yang diberikan oleh KH. M. Ali Abdul Wahhab yang juga sekaligus sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal<sup>47</sup>.

Dalam penyelenggaraannya lebih berpendidikan total, konprehensip vdan menyeluruh. Jika kita lihat dari segi pendidikan yang mengatakan bahwa sumber

<sup>45</sup> Zacky, Sejarah Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat (2011).8

<sup>46</sup> Zacky, Sejarah Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat (2011).8

<sup>47</sup> Irham, Pesantren Dan Perkembangan Politik Di Indonesia (2016).8

ilmu adalah rumah (keluarga), sekolah, dan lingkungan. Maka pondok pesantren Al-Baqiyatussa lihatlah yang bisa mengambil semua peran sumber ilmu tersebut. Jika ditinjau dari segi dari aspek kemanusiaan yang dimulai dari pendidikan spriritual, mental, intelektual dan fisik Al-Baqiyatush Shalihat bisa didapatkan. Jika kita lihat dari perkembangannya Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan umum, seperti pepatah yang mengatakan sekali mengayuh dua tiga pulau terlewati itulah kiasan yang cocok untuk pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Jumlah umat yang mengikuti Peringatan haflah Syekh Abdul Qadir Al Jailani yang digelar di Masjid Raya Al Istiqomah terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai titik dimana Masjid Raya pun tidak mampu menampung semua orang. peserta karena banyaknya orang yang menghadiri acara ini. Sampai suatu saat dorongan untuk menandai peristiwa tangkapan ini dengan membangun lokasi yang unik menyerang. Pengurus majelis pengajian Majelis Ta'lim Al Hidayah yang kepengurusannya sudah terbentuk sejak diambilnya Tariqah Qodiriyah Naqsabandiyah, disodori gagasan tersebut. Diputuskan juga bahwa tempat terbaik untuk membangun gedung adalah di parit Gompong di Desa Tungkal Harapan di Kuala Tungkal<sup>48</sup>.

Ditengah tengah pembangunan Majlis 'ilmi Wadzikri ini terpikir Oleh panitia bahwa tempat ini hanya akan digunakan setahun sekali, yaitu pada peringatan Haul Syekh Abdul Qadir Al Jailani Saja, dan hal itu dirasa kurang banyak manfaatnya. Lalu timbullah pemikiran baru untuk memanfaatkan gedung ini sebagai wadah lembaga pendidikan berupa pondok pesantren<sup>49</sup>.

<sup>48</sup> Zacky, Sejarah Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat (2011).9

<sup>49</sup> Rafiqi, Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2018).9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



### BAB III

## DASAR PEMBACAAN MAULID SIMTHUDDUROR DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL

### A. Definisi *Maulid Simthudduror*

*Simtud* berarti untaian dan *adduror* berarti mutiara. Maulid Simtudduror adalah sebuah kitab yang berisi tentang kisah kelahiran Manusia Utama yakni Nabi Muhammad SAW, beserta akhlak, sifat dan riwayat hidupnya. Kitab Maulid ini ditulis oleh Al Habib Al Imam Al Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi sehingga beliau dijuluki sebagai shohibul Simtudduror. Mauludan ini biasanya hanya pembacaan Berzanji atau Diba' atau Simtudduror yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah<sup>50</sup>.

Penyusunan Maulid Simthudduror tidak memiliki latar belakang secara khusus. Namun secara eksplisit, Habib Ali Al-Habsyi mengungkapkan niatnya yang lurus dan meyakini kehadiran Rasulullah di tempat-tempat dibacakannya maulid ini<sup>51</sup>. Beliau mengatakan:

المَوْلِدُ أَنَا أَلْفَتْهُ عَلَى نِيَّةٍ صَالِحَةٍ، فَتَحَّجَّ جَدِيدٍ، وَلَا شَكَّ أَنَّ رُوحَهُ ﷺ تَحْضُرُ عِنْدَ قِرَائَتِهِ

*“Maulid Simtudduror yang saya susun ini atas dasar niat yang benar, media yang baru, dan tidak diragukan kembali bahwa sungguh ruh Rasulullah akan hadir saat membacanya.” (Al-Jawahirul Maknunah wal Asrarul Makhzunah, h. 42).*

Kitab Simtudduror tidak terbagi dalam beberapa pasal atau tema tertentu semua isinya membahas tentang nya sejarah Muhammad saw secara berurutan. Mulai dari sifat dan akhlak rasul, ciri-ciri beliau, kelahiran rasul dan Isra' Mi'raj. Selain itu, adapun keunggulan Kitab Simtudduror adalah rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak kebalaghahan. Kalimat-kalimatnya

<sup>50</sup> Setianingsih, “Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur.”<sup>11</sup>

<sup>51</sup> Muhammad Abdul Aziz, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya ‘Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” (2021).<sup>2</sup>

jernih, jelas dan rangkaian pasal-pasal yang mengagungkan. Pembacaan kitab *Simtudduror* sama saja dengan membaca kitab maulid lainnya. Dibaca dengan cara apapun sah-sah saja asal sopan dan dengan adab<sup>52</sup>.

### **B. Sejarah Pembacaan Maulid *Simthudduror***

Sebuah teks tidaklah lahir dari kekosongan, pengarang ingin menyampaikan makna dan pesan lewat teks yang dibuatnya tidak bisa lepas dari konteks dan pikiran sebelumnya yang mempengaruhi pengarang. Oleh karena itu, teks tidak dapat lepas dari hal-hal yang menjadi latar belakang penciptaanya, baik secara umum maupun khusus. Suatu teks itu penuh dngan makna bukan hanya karena memiliki struktur tertentu, suatu kerangka yang menentukan dan mendukung bentuk, juga karena teks ini berhubungan dengan teks lain.

Sejarah *Simtudduror* masuk ke-Indonesia jauh sebelum tahun 1920 Masehi. Sudah lebih dari 100 tahun Maulid tersebut tersebar ke punjuru Indonesia. *Simtudduror* masuk ke Jawa ini dibawa oleh Al-Habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi, atas perintah langsung muallif dari kitab tersebut yaitu Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi ketika beliau masih hidup<sup>53</sup>.

Kitab *Simtudduror* adalah sebuah kitab yang berisikan pujian-pujian atau biasa disebut dengan maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab ini menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab Al-Barzanzi, Ad-Diba'i, Burdah Al-Madid dan kitab-kitab maulid yang lainnya Kitab *Simtudduror* ada sebagai aktualisasi kerinduan dan kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis *Simtudduror* ketika usia beliau menginjak tahun. Al-Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid *Simtudduror* pada hari kamis 26 Syafar 1227<sup>54</sup>.

<sup>52</sup> Ja'far Fath Akbar, mplementasi Metode Ceramah Maulid *Simtudduror* Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul" (2020).3

<sup>53</sup> Anto Djibril, "Mengenal Sejarah Tersebaranya Maulid *Simtudduror* Di Indonesia" (2022).2

<sup>54</sup> Agung Sasongko, "Kitab Maulid Sarana Mengenal Rasulullah" (2022).11

Dalam penulisannya kitab simtudduror selalu mendapatkan penyempurnaan dari Al-Habib Ali dan pada hari kamis 10 Rabi'ul Awal beliau telah menyempurnakan semuanya. Maulid Simtudduror dibaca pertama kali di rumah Al-Habib Ali sendiri. Kemudian pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal beliau membacakan kitab maulid Simtudduror di rumah Al-Habib Umar bin Hamid murid Al-Habib Ali. Semenjak itulah Al-Habib Ali selalu membaca kitab maulid karangan beliau sendiri. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327 H, Al-Habib Umar membawakan naskah Simtudduror untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad SAW di Madinah<sup>55</sup>.

Dengan gaya bahasanya yang indah kitab Simtudduror cepat tersebar di seluruh dunia. Bahkan Indonesia pun menjadi salah satu tempat yang subur akan perkembangan Simtudduror. Setiap majelis keagamaan seperti ulang tahun, pernikahan, kelahiran seorang anak dan ritual keagamaan lainnya Simtudduror selalu dibacakan dalam acara tersebut. Banyak yang merasakan dengan membaca kitab Simtudduror hati mereka terasa tenang dan tentram. Serasa merasakan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa kitab Simtudduror karangan Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi diterima oleh masyarakat<sup>56</sup>.

Putra dari Habib Ali al-Habsyi setiap tahunnya menyelenggarakan Haul di kota Surakarta. Habib Alwilah yang pertama kali menggelar Haul sang ayah. Masyarakat dari berbagai daerah datang menghadiri Haul. Dalam Haul tersebut disampaikan ceramah, nasihat, dan pidato ilmiah. Beliau tinggal dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh ayahnya di Surakarta. Selain berdakwah keliling kota, sehingga muridnya menjangkau ribuan orang dan merata di berbagai tempat. Di sana dibangun masjid Ar-Riyadh beserta Ribath/zawiyah semacam pesantren dan tempat pengajian ala hadhramaut sebagai

<sup>55</sup> Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (2021).3

<sup>56</sup> Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (2021).3

pusat kegiatan dakwahnya. Di masjid Riyadh itulah Habib Alwi menyelenggarakan kegiatan ibadah dan ta'lim<sup>57</sup>.

Adapun sebab-sebab atau alasan penamaan kitab Simtudduror itu tidak dijelaskan oleh pengarang. Namun dalam petikan karya Taha bin Hasan dikatakan tujuan pembuatan kitab tersebut adalah untuk membangkitkan rasa dukacita yang mendalam bagi para muhibbin atas hubungan dan pertalian yang kuat dengan nabi Muhammad. Jika dilihat masing-masing kata penamaan kitab tersebut, maka secara sederhana bisa diartikan sebagai “Untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama; ahlak, sifat dan riwayat hidup nabi”. Mutiara-mutiara itulah yang digubah oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi<sup>58</sup>.

Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat pada dasarnya beriringan dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz yaitu Hanif sekaligus alumni pertama Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat mengatakan bahwasanya awalnya dulu Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat itu merupakan sebuah majelis atau tempat untuk belajar. Pelajaran yang dikaji itu shorof, nahwu, fiqh. Dan kebetulan ayah yang mereka sebut yang tak lain adalah seorang pimpinan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat itu merupakan seorang ulama habsy atau orang-orang yang begitu mencintai shalawat, maka disela-sela belajar majelis itu diiringi dengan shalawat.

Shalawat tersebut kemudian menjadi sebuah kegiatan dan rutinitas yang jika tidak dilakukan maka akan ada kejanggalan didalamnya. Kemudian akhirnya dijadikan sebuah tradisi atau rutinitas bagi santri Al-Baqiyatush Shalihat dengan menyelenggarakan nya setiap malam senin. Shalawat di Al-Baqiyatush Shalihat juga bermacam-macam. Ada yang lembut dan mellow kemudian ada yang menggebu-gebu.

<sup>57</sup> Irham, *Pesantren Dan Perkembangan Politik Di Indonesia* (2015).7

<sup>58</sup> Aziz, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* (2021).4

### C. Dasar Pembacaan Kitab *Simtudduror*

Kitab ini merupakan bentuk risalah kecil yang berisi kisah Maulid Nabi Muhammad SAW. Isinya memuat tentang kisah Rasulullah dari lahir hingga wafat. Kitab *Simtudduror* dalam konteks ini adalah wujud konsepsi ideal penciptaan karya seni sebagai alternatif hiburan di mana basiskemunculannya adalah berorientasi pada dakwah Islam<sup>59</sup>.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (Qs. An-Nahl:125).

Berpijak pada suratan Nahl di atas Kitab *Simtudduror* berkedudukan sebagai sarana dakwah, dan hal ini dipandang sebagai salah satu bentuk metode dakwah yang memanfaatkan seni sebagai medianya. Secara intrinsik Kitab *Simtudduror* pun mengandung hikmah, nasehat yang baik dan bahkan pembicaraan yang baik. Dengan demikian kekuatan Kitab *Simtudduror* sebagai seni dakwah terletak pada kandungan-kandungan hikmah yang ada di dalamnya yang disampaikan kepada umat<sup>60</sup>. Landasan lain adalah sebagai berikut:

اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ وَكُفُّوا عَن مَسَاوِيهِمْ

"Sebutkan kebaikan orang-orang yang telah meninggal dan hindarilah menyebut keburukan mereka" (Imam al-Hanbali al-'Akbari, al-Syarh wa al-Ibanah 'ala Usul al-Sunnah wa al-Diyanah, ed. Ridha Sya'ban Mu'thi (Damaskus: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, 2006), hlm. 182).

### D. Kitab *Maulid Simtudduror*

<sup>59</sup> Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyī Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (2021).4

<sup>60</sup> Setianingsih, Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid *Simtudduror* Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur (2019).4





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

membeli makanan,” kata Ahmad (kakak Habib Ali). “Wahai anakku. Dia yang memberi uang untuk membayar sewa rumah ini tentu akan memberi kita makan,” jawab ayah Habib Ali. Tak lama kemudian ada surat dari Sultan Gholib bin Muhammad beserta uang 100 Qursyi. Rupanya Sultan ini salah satu murid ayah Habib Ali, “Wahai anakku, perhatikanlah bagaimana Allah memudahkan rezeki kita,” kata ayah Habib Ali (Habib Muhammad bin Husein Al Habsyi)<sup>61</sup>.

Nasab Habib Ali bersambung kepada Rasulullah SAW, melalui jalur Sayiidina Husein, lengkap yaitu Habib Ali bin Muhammad bin Husein bin Abdullah bin Syeikh bin Abdullah bin Muhammad bin Husien bin Ahmad Shohibusy Sy’ib bin Muhammad Asghor bin Alwi bin Abubakar Al-Habsyi berlanjut terus sampai kepada Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidatina Fatimah Az-Zahra. Penampilan Habib Ali, beliau berkulit sawo matang diliputi cahaya. Perawakannya tinggi besar, kekar, berdada bidang, berperut kecil. Wajah bulat berisi, berdahi lebar, dan berjanggut pendek, jambang beliau sedikit dan pendek<sup>62</sup>.

Di antara guru-gurunya adalah kedua orang tuanya sendiri, Al-Allamah Sayid Umar bin Hasan Al-Hadad, Sayid Abdullah bin Husein bin Tohir, Sayid Abdullah bin Husein bin Muhammad, Syeikh Muhammad bin Ibrahim, Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad Al-Masyhur, Habib Ali bin Idrus bin Syihabudin, Imam Umar bin Abdurrahman bin Syahab, Habib Ahmad bin Muhammad Al-Mudhar (Imam para Saadah yang mulia), Habib Abu Bakar bin Abdullah Al-Athas dan banyak lagi lainnya. Di antara para gurunya tersebut Habib Abu Bakar bin Abdullah Al-Athas adalah guru yang paling berkesan bagi Habib Ali. Dalam kitab Tajul A’ros disebutkan Habib Abu Bakar bin Abdullah Al-Athas memelihara Habib Ali sejak dia masih berada di alam buthun (perut) hingga berada di alam zhuhur (dunia)<sup>63</sup>.

Ketika Habib Ali masih anak-anak terjadi kejadian aneh di Masjid Jami Qosam, pada waktu itu pakaian Habib Ali tertinggal di dalam masjid tersebut lalu Habib Ali bersama ibunya keluar untuk mengambil baju itu, sesampainya di

<sup>61</sup> Muhammad Asad, “Sejarah Masuknya Simthud Durar Di Indonesia” (2019).5

<sup>62</sup> Asad, Sejarah Masuknya Simthud Durar Di Indonesia (2019).5

<sup>63</sup> Djibril, Mengenal Sejarah Tersebarinya Maulid Simtudduror Di Indonesia (2022).4

Masjid, Habib Ali masuk sendiri ke dalam Masjid sedangkan ibunya menunggu di luar. Tetapi bajunya tidak ditemukan di tempatnya. Tiba-tiba salah satu tiang masjid tersebut terbelah dan dari dalam tiang tersebut keluar seorang pemuda dengan jenggot tebal, berkulit putih berkata : “Wahai Ali, ambilah pakaianmu ini. Ketika melihatnya tertinggal, aku menyimpannya untukmu”. Kemudian Habib Ali segera mengambilnya. Pada usia 17 tahun beliau pergi ke Mekah, dimana saat itu ayahnya berada di sana dalam rangka berdakwah. Habib Ali berada di sana selama 2 tahun. Kemudian setelah itu beliau kembali ke Seiwun sebagai seorang alim dan ahli dalam pendidikan. Habib Ali pernah melakukan perjalanan ke Pulau Jawa selama 5 bulan pada tahun 1315 H atas perintah ayahnya<sup>64</sup>.

Pada usia 37 tahun Habib Ali membangun Ribath (pondok pesantren) yang pertama di Hadramaut untuk para penuntut ilmu dari dalam dan luar kota. *Ribath* itu menyerupai masjid dan terletak di sebelah timur halaman Masjid Abdul Malik. Para orang yang tinggal dan menuntut ilmu di *ribath* tersebut biayanya beliau tanggung sendiri. Menurut Syeikh Salim bin Muhammad Syamaakh, seorang pencinta beliau, Habib Ali menanggung setiap hari selain para tamu adalah 150 orang; 50 orang di *ribath*, 50 orang di rumah dan 50 orang di Anisah. Adapun jumlah tamu setelah Isya adalah sekitar 15-20 orang. Selain itu Habib Ali juga membangun masjid yang dinamakan Masjid Riyadh, pada waktu beliau berusia 44 tahun. Masjid tersebut berdampingan bahkan menjadi satu dengan *ribath*. Habib Ali berkata, ”Dalam Masjid Riyadh terdapat cahaya, rahasia, dan keberkahan Nabi Muhammad SAW<sup>65</sup>.

Ketika Habib Ali berusia 68 tahun, beliau menulis kitab maulid yang diberi judul Simtud Duror. Disebutkan bahwa maulid ini dibacakan pertama kali di rumah beliau kemudian di rumah muridnya Habib Umar bin Hamid. Sebelum itu, Habib Ali selalu membaca Maulid Al-Hafidz Ad-Diba’I (Maulid Ad-Diba’i). Berkata Habib Ali tentang kitab maulid yang beliau karang ini, “Jika seseorang menjadikan kitab maulidku ini sebagai salah satu wiridnya atau menghapalnya, maka rahasia (sir) Al-Habib SAW akan tampak pada dirinya. Aku yang

<sup>64</sup> Djibril, Mengenal Sejarah Tersebarinya Maulid Simtudduror Di Indonesia (2022).5

<sup>65</sup> Djibril, Mengenal Sejarah Tersebarinya Maulid Simtudduror Di Indonesia (2022).5

mengarangnya dan mendiktekannya, namun setiap kali kitab ini dibacakan kepadaku, dibukakan bagiku pintu untuk berhubungan dengan Nabi SAW. Pujianku kepada Nabi SAW dapat diterima oleh masyarakat. Ini karena besarnya cintaku kepada Nabi SAW, bahkan dalam surat-suratku, ketika aku menyifatkan Nabi SAW, Allah membukakan kepada susunan bahasa yang tidak ada sebelumnya. Ini adalah ilham yang diberikan Allah kepadaku. Dalam surat menyuratku ada beberapa sifat agung Nabi SAW, andaikan Nabhani membacanya, tentu ia akan memenuhi kitab-kitabnya dengan sifat-sifat agung itu”<sup>66</sup>.

Munculnya Maulid Simtudduror dizaman ini akan menyempurnakan kekurangan orang-orang yang hidup di zaman akhir. Sebab, pemberian Allah kepada orang-orang terdahulu yang tidak didapatkan oleh orang-orang zaman akhir tidaklah sedikit. Namun setelah maulid ini datang, ia menyempurnakan apa yang telah terlewatkan, dan Nabi SAW sangat menyukai maulid ini. Habib Idrus bin Umar Al-Habsyi paman Habib Ali berkata “Wahai anakku, perhatikanlah kumpulan orang ini. Pertemuan ini belum pernah dilakukan pada masa-masa dahulu. Dalam maulid ini, aku memiliki sebuah *masyhad* (pandangan/pemikiran). Dalam perang Tabuk, Nabi SAW dan para sahabat *ra.* tidak mempunyai cukup perbekalan. Beliau memerintahkan agar setiap orang membawa makanan apapun yang mereka miliki. Ada yang datang membawa sebutir kurma, ada yang membawa 2 butir kurma dan ada pula yang membawa segenggam gandum. Nabi SAW lalu mengumpulkan makanan tadi, lalu memberkatinya, kemudian beliau memerintahkan agar setiap sahabat mengambil sesukanya. Ada yang mengambil satu ember, ada yang mengambil satu karung penuh. Masing-masing sahabat akhirnya mendapatkan bekal yang banyak berkat doa Nabi SAW. Begitu pula pertemuan maulid ini. Setiap orang yang datang memiliki *sir*, ada yang sedikit, ada yang banyak. Kemudian Nabi SAW memberkatinya. Seusai maulid, setiap orang pulang membawa *sir* yang sangat banyak”<sup>67</sup>.

<sup>66</sup> Asad, Sejarah Masuknya Simthud Durar Di Indonesia (2019).6

<sup>67</sup> Asad, Sejarah Masuknya Simthud Durar Di Indonesia (2019).7

## BAB IV

### PRAKTEK DAN PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP PEMBACAAN MAULID *SIMTHUDDUROR* DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL

#### A. Praktek Pembacaan *Maulid Simthudduror* Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat

Kitab *Simthudduror* merupakan salah satu karya sastra yang terkenal di kalangan umat Islam. *Simthudduror* ini merupakan sebuah buku teks yang bernafaskan Islam yang tujuannya untuk dakwah melalui seni. *Simthudduror* merupakan kitab sastra yang menceritakan tentang biografi atau sejarah hidup Nabi Muhammad SAW sejak awal sebelum lahir sampai wafatnya<sup>68</sup>.

*Simthudduror* yang berjudul lengkap *Simtu al-Durar fi Akhbar Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Ahlak, Sifat dan Riwayat hidupnya) yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi disajikan dengan berupa prosa, syair puitis serta menggunakan bahasa yang indah yang tidak kalah menarik dengan karya kisah atau biografi nabi Muhammad saw. lain seperti kitab *maulid Al-Barzanji* karya Sayyid Ja'far bin Husain bin Abdul Karim Al-Barzanji dan kitab *maulid Al-Diba'i* karya Syaikh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Al-Diba'i Asy Syaibani<sup>69</sup>.

Tradisi pembacaan *maulid* Nabi biasanya sangat melekat di masyarakat dengan karya sastra kitab *maulidnya* atau syair-syair ulama terdahulu yang memuji kepada Nabi Muhammad SAW, adapun kitab *maulid* yang terkenal biasa di baca di kalangan masyarakat Indonesia. Kitab *maulid Simthudduror* dipopulerkan di Nusantara melalui dua jalur: yang pertama murid dan yang kedua keturunan Habib Ali. Untuk jalur murid, yang pertama kali membawa *Simthudduror* ke Indonesia adalah Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi. Awalnya Habib Muhammad mengadakan *maulid* di Jatiwangi,

<sup>68</sup> Asad, Sejarah Masuknya *Simthud Durar* Di Indonesia (2019).8

<sup>69</sup> Asad, Sejarah Masuknya *Simthud Durar* Di Indonesia (2019).8

Cirebon sebelum memindahkannya ke Bogor. Karena beberapa hal, Habib Muhammad pindah ke Surabaya dan secara reguler mengadakan kajian maulid di kota ini sampai akhir hayatnya pada 1917. Setelah wafatnya Habib Muhammad, yang melanjutkan tradisi perayaan maulid *Simtudduror* adalah Habib Ali bin Abdurrahman al-Habsyi (w. 1968) atas izin keluarga Habib Muhammad<sup>70</sup>.

Setelah mendapatkan izin dari keluarga Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi, Habib Ali bin Abdurrahman al-Habsyi awalnya mengadakan maulid di kantor pusat Jam'iyat al-Khayr Jakarta sebelum memindahkannya ke masjid yang beliau dirikan di daerah Kwitang, Jakarta Pusat<sup>71</sup>.

Kitab *Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar* adalah sebuah kitab yang berisikan maulid Nabi Muhammad Saw. Kitab yang menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab *Al-Barzanzi*, *Ad-Diba'i*, *Burdah Al-Madiah* dan kitab-kitab maulid yang lainnya. Kitab *Simtudduror* ada sebagai aktualisasi kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis *Simtudduror* ketika usia beliau menginjak 68 tahun<sup>72</sup>.

Al-Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid *Simtudduror* pada hari kamis 26 Syafar 1327 H. *Simtudduror* dalam penulisannya selalu mendapatkan penyempurnaan dari Al-Habib Ali dan pada hari kamis 10 Rabi'ul Awwal beliau telah menyempurnakan semuanya. Maulid *Simtudduror* dibacakan pertama kali di rumah Al-Habib Ali sendiri. Kemudian pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal beliau membacakan kitab maulid *Simtudduror* di rumah Al-Habib Umar bin Hamid murid Al-Habib Ali. Semenjak itulah Al-Habib Ali selalu membaca kitab maulid karangan beliau sendiri. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327 H

<sup>70</sup> Asad, *Sejarah Masuknya Simthud Durar Di Indonesia* (2019).11

<sup>71</sup> Asad, *Sejarah Masuknya Simthud Durar Di Indonesia* (2019).11

<sup>72</sup> Sayyidina Lutfhir Rahman, "Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab *Simtudduror* Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi," (2017).5

Al-Habib Umar membawakan naskah *Simtudduror* untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad Saw di Madinah<sup>73</sup>.

Di Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, sejarah awal pembacaan *Maulid Simtudduror* diawali karena kesukaan pemilik pondok pesantren waktu itu dengan pembacaan *Maulid Simtudduror* ini yang dibawakan oleh salah satu habib yang berasal dari Banjarmasin pada tahun 1993. Akhirnya, ketika pembelajaran shorof, disela-sela akhirnya beliau mengisi dengan kegiatan pembacaan *Maulid Simtudduror* untuk mengurangi kejenuhan para santrinya<sup>74</sup>. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu ustadz yang menyebutkan:

“Sejarah simtudduror di Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat. Sebenarnya adanya simtudduror ini beriringan dengan berdirinya pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat. Sebab seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwasanya pondok ini kan dulunya hanya sebuah majelis belajar fiqh, tauhid, dan sebagainya. Nah dalam pembentukan sebuah pondok pesantren ini kebetulan ayah (pimpinan) nya itu suka shalawat. Shalawat itu menurut beliau merupakan salah satu cara beliau mencintai Rasulullah SAW. jadi ketularan ni dari ayah terus ke anggota majelis dan sampai ke pada berdirinya Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat ini. Nah dari kebiasaan dan kegemaran bershalawat itu akhirnya menjadi sebuah rutinitas dan tradisi Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat ini dan dilaksanakan pada setiap malam senin”.<sup>75</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh ustad Husnaini:

“Tahun 1994-1995. Kepala pondok sangat mengagumi pembacaan maulid. Maulid Habsyi sudah ada sebelum pondok dibangun. H. Bakar, Hm Amalia beliau ingin di pondok pesantren ini juga ada maulid habsy. Ust husnaini dan ustad anwar ditunjuk untuk membina pembacaan maulid ini pada saat itu”<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Rahman, “Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtudduror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.”<sup>5</sup>

<sup>74</sup> Rafiqi, Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat (2018).8

<sup>75</sup> Wawancara. Hanif. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

<sup>76</sup> Wawancara. Hanif. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

Setahun setelah itu, dibuatlah majelis Ta'lim Alhabsy untuk merutinkan pembacaan Maulid Samtudduror.

“Setahun setelah itu lahirlah Ta’lim Alhabsy. Ta'lim belajar”

Adapun penerapan Ta’lim Alhabsy untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar selama di pondok pesantren:

“Untuk memberikan semangat pada santri dan tradisi ini tetap ada dan tidak berubah dari tahun ke tahun”

Keistimewaan bershalawat semakin tampak begitu jelas manakala kita bandingkan dengan amal-amal sholeh lainnya. Ibnu Al-Tauzi berkata: “Di antara keistimewaan memperingati maulid dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah menimbulkan rasa aman (tenteram) pada tahun itu, serta memberikan kegembiraan dengan terkabulnya segala yang dikehendaki dan diinginkan<sup>77</sup>.

Ada banyak amalan yang Allah SWT perintahkan di dalam Qur’an, namun Allah SWT tidak menunaikannya, seperti contoh perintah shalat, Allah SWT tidak menjalankan shalat. Berbeda halnya dengan shalawat, Allah SWT memerintahkan kita untuk bershalawat, Allah SWT dan para Malaikat-Nya ikut secara intens bershalawat kepada Nabi SAW. Keadaan itu selain menunjukkan betapa agung dan mulianya sholawat di sisi Allah SWT, betapa besar pengagungan Allah SWT kepada kekasihnya Muhammad SAW. Jika Allah SWT sangat mengagungkan kedudukan beliau, maka kita sebagai umat muslim jauh lebih berkewajiban untuk bersholawat kepadanya<sup>78</sup>.

Shalawat mengandung hikmah-hikmah dan keutamaan yang menyertai dalam setiap amaliah yang diperintahkan dalam Islam. Berikut akan kami sampaikan hikmah dan keutamaan ketika membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah di ungkapkan dari seseorang, bahwa ketika bershalawat, nabi telah menjanjikan syafa’at bagi umatnya yang bershalawat kepadanya, tentunya hal tersebut yang menjadikan diri seseorang selalu berupaya

<sup>77</sup> Husein Muhammad, *Merayakan Hari-Hari Indah Bersama Nabi* (Jakarta: Qaf, 2017),25

<sup>78</sup> Muhammad, *Merayakan Hari-Hari Indah Bersama Nabi* (2017).28

untuk dikenal Nabi dan mengharapkan pertolongannya kelak di hari akhir, karena hanya Nabi Muhammad adalah satu-satunya Nabi yang diberi keluasaan untuk dapat menolong umat-umatnya. Selain itu, hikmah yang lainnya adalah hatinya terasa tenang dan menjadikan pola berfikirnya menjadi lebih positif sehingga memunculkan perilaku atau akhlak terpuji bagi yang membacanya<sup>79</sup>.

Shalawat merupakan bentuk doa, pujian, cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dan sebagai salahsatu bentuk hubungan secara vertical antara hamba dan tuannya. Teknologi yang semakin canggih, dan zaman yang semakin maju menjadikan shalawat hadir dalam berbagai versi pelafadzan. Zaman yang semakin berkembang, menimbulkan kekhawatiran kepada masyarakat sebagai pengamal shalawat Nabi akan bergeser terhadap pemaknaan shalawat yang terkandung didalamnya dan hanya sekedar berucap lisan<sup>80</sup>.

Pembacaan *Maulid Simtudduror* dilaksanakan pada setiap malam senin di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Kegiatan ini berlangsung ba'da sholat Isya hingga pukul 22:00 WIB setiap malam senin. Dengan pelaksanaan rutinan pembacaan Maulid Simtudduror ini dapat menambah rasa cinta santri terhadap Nabi Muhammad SAW dan belajar meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

“Kegiatan Pembacaan *Maulid Simtudduror* Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat dilakukan pada malam senin dan dirutinkan oleh para santri sesuai jadwal yang diberikan oleh pondok pesantren yaitu ba'da isya hingga pukul 22:00 WIB. Untuk menambah rasa cinta santri terhadap Nabi Muhammad SAW serta meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari”<sup>81</sup>.

Praktek Pembacaan *Maulid Simtudduror* ini dilakukan dengan diiringi hadroh beserta shalawat-shalawat kepada nabi. Hal ini membantu memudahkan untuk para santri mengingat sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Betapa mulianya Nabi Muhammad Saw, bahkan Allah Swt dan para malaikanya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat diatas menunjukkan betapa

<sup>79</sup> Muhammad, *Merayakan Hari-Hari Indah Bersama Nabi* (2017).28

<sup>80</sup> Ummu Faizah, “Kontribusi Majelis Shalawat Al- Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember” (2018).5

<sup>81</sup> Wawancara. Nurhafizah Santriwati kelas III Aliyah . Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. 10 November 2022 Pukul 12.00 WIB

isimewa-nya Nabi Muhammad Saw, sehingga kita sebagai kaum beriman juga diwajibkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai rasa syukur sebagai Nabi pencerah bagi seluruh Manusia dan rahmat sebagian Alam.

“Pembacaan Maulid Simtudduror diiringi dengan hadroh dan shalawat-shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga mempermudah para santri untuk mengingat sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW”.<sup>82</sup>

Syair Pembacaan Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat berbeda dengan yang biasa dilakukan. Untuk di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini syairnya lebih pelan dan sedikit mellow tetapi penampilannya tetap terlihat sangat bersemangat.

“Bentuk syair yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini lebih mellow dan terkesan temponya agak santai tetapi penampilan dari pengiringnya lebih terkesan bersemangat”<sup>83</sup>

Dari beberapa sumber diatas, dapat peneliti rangkum runtutan pembacaan *maulid simtudduror* di Pindok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat sebagai berikut:

- 1) Pembacaan Istigfar
- 2) Membaca Tawasshul yang dikhususkan kepada Rasulullah Saw, kepada para keluarga rasul, sahabat rasul, para ulama serta kaum muslimin dan muslimat. Setelah itu dikhususkan untuk habib Ali bin Muhammad bin Husain bin Habsyi rahimahullah
- 3) kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *rawi*, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat.
- 4) setelah pembacaan shalawat kembali membacakan *rawi tajala*, kemudian kembali membaca shalawat
- 5) setelah itu dilanjutkan dengan membacakan *rawi fahi*, baru kemudian pembacaan marhaban.
- 6) kemudian ditutup dengan doa

<sup>82</sup> Wawancara. Hanif. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

<sup>83</sup> Wawancara. Syifa Santriwati kelas III Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. 10 November 2022 Pukul 12.00 WIB

## B. Pemahaman Pembacaan *Maulid Simthudduror* Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat

Shalawat juga merupakan sarana untuk bertawasul kepada Allah dengan kekasih dan pilihan-nya. Tidak ada wasilah lain yang lebih mendekatkan diri kepada Allah daripada dengan perantara Rasul-Nya. Allah swt juga memerintahkan untuk melakukan hal tersebut, dan memotivasi kita untuk senantiasa memberikan penghormatan dan pengagungan. Allah swt pun berjanji kepada orang yang memelihara shalawat dengan pahala yang baik dan berlimpah. Dengan demikian, shalawat merupakan amal yang paling menyelamatkan, do'a yang paling utama, keadaan yang paling suci, taqarrub yang sangat agung, dan berkah yang menyeluruh. Shalawat akan mengantarkan kita kepada ridha sang maha pengasih, meraih kebahagiaan dan kesuksesan. Shalawat akan melahirkan keberkahan, mengabulkan doa-doa, dan membawa orang yang membacanya kepada derajat yang paling tinggi<sup>84</sup>.

Orang yang senantiasa bershalawat, maka akan merasakan keistimewaan-keistimewaan pada dirinya, baik itu dilakukan sendiri atau dilakukan secara berjamaah. Keistimewaan tersebut ialah menjadikan pribadi merasa lebih dekat kepada Rasulullah Saw., menciptakan kelembutan hati sebagaimana lembutnya hati Rasulullah Saw., mengikuti perilaku Rasulullah Saw. tanpa paksaan, dan pastinya menambah kecintaan kepada suri tauladan yang mulia. Sehingga, dalam kehidupan sehari-harinya tak terlepas dari bentuk-bentuk kepribadian Rasulullah Saw<sup>85</sup>.

Kebiasaan bershalawat apabila telah tertanam pada diri setiap manusia, maka akan senantiasa merasa tenang. Menurut salahsatu penganut majelis dzikir, shalawat akan menjadi lebih tenang ketika dinikmati dan diresapi maknanya, karena yakin bahwa shalawat salahsatu perwujudan do'a. misalnya sebelum minum, makan, keluar rumah, dan lain-lain semuanya jika diawali shalawat maka akan berwujud doa sebagai permintaan berkah.

<sup>84</sup> M. Ramli Husein Khalil, *Mengungkap Makna Dan Rahasia Shalawat Kepada Nabi* (Bandung: Mizania, 2009).52

<sup>85</sup> Muadilah Hs. Bunga Negara, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir HAQQUL YAKIN," *jurnal THADIS* 9, no. 2 (2018): 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

Simtudduror adalah salah satu karya tentang sejarah nabi Muhammad yang dikarang oleh salah satu ulama kenamaan pada masana yaitu Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi. Karyanya tidak kalah populer dengan karya-karya sebelumnya yang sudah menjadi santapan rohani para pencinta nabi Muhammad. Di antara karya yang populer sebelum munculnya Simtut Durar adalah Barzanji karya Syekh Jafar al-Barzanji dan Az-Ziba'i karya Syekh Abdurrahman Az-Ziba'i. Setiap tahun Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi menyelenggarakan peringatan lahirnya Nabi Muhammad. Dengan membaca maulid Az-Ziba'i sebelum beliau mengarang Simtudduror. Kegiatan itu diselenggarakan setiap hari Kamis pada akhir bulan Rabiul Awwal dengan dihadiri para ulama dan para pemimpin di daerah tersebut<sup>86</sup>

Dalam hal pemahaman terhadap teks *simtuddurar*, hanya sebagian kecil yang mengetahui arti simtuddurar dan pengarangnya, faham makna yang terkandung di dalam kitab tersebut serta maksud dan tujuan diadakannya ta'lim untuk pembacaan maulid tersebut. Bahkan ada yang tidak faham sama sekali. Berikut beberapa pemahaman santri/santriawati dalam pembacaan *Maulid Simthudduror*.

### 1. Untuk Memberikan Ketenangan dan Ketentraman

Ketenangan jiwa merupakan juga kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan didalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup<sup>87</sup>.

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تِبَارَكَ وَتَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ،  
 وَيَذَرُونَ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ،  
 وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ «

<sup>86</sup> Thaha bin Husain Al-Thaqaf, "Fuyudad Al-Bahr Al-Mail" (2012).43

<sup>87</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi Terj. Ismail Yakub. Jilid 4* (Jakarta: Tirta mas, 1984).68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Tidaklah suatu kaum berkumpul sebuah rumah Allah tabaraka wa ta’ala, mereka membaca Kitabullah azza wa jalla, mempelajarinya sesama mereka, melainkan akan turun kepada mereka sakinah, rahmat akan meliputi mereka, para malaikan akan mengelilingi mereka dan Allah senantiasa menyebut-nyebut mereka dihadapan malaikan yang berada di sisi-Nya.” (HR Muslim no. 2699)

Menurut imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Diantaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, taklut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat<sup>88</sup>.

Jiwa manusia merupakan sumber kebahagiaan dan kesengsaraan, maka Al Qur'an menaruh perhatian yang sangat besar untuk meluruskannya dengan akhlaq yang mulia serta sifat-sifat yang baik. Disebutkan dalam Al Qur'an surat *Asy Syam* ayat 8-10, Artinya: “*Dan Jiwa serta penyempurnaannya (penciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*” (QS. *Asy Syam* : 8- 10).

Pembacaan *Maulid Simthudduror* juga membawa pengaruh dalam membuat jiwa seseorang akan menjadi lebih sehat. Yang dimaksud dengan jiwa yang sehat, seseorang akan selalu membuat suatu kebaikan. Seberapa banyak orang yang secara fisiknya sehat tetapi jiwanya belum tentu sehat. Di zaman sekarang banyak sekali orang yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan yang terlihat fisiknya sehat, tetapi jabatan itulah yang membuat lupa akan mengingat Allah yang akhirnya membuat jiwanya tidak sehat. Tetapi, sangat berbeda dengan orang yang sering melakukan dzikir dan mengingat Allah, dia menggunakan jabatannya sebagai beribadah dalam hidupnya<sup>89</sup>.

Ketika membaca *Maulid Simthudduror*, banyak jama’ah merasakan ketenangan dan ketentraman. Semakin mereka perbanyak shalawat kepada

<sup>88</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi Terj. Ismail Yakub. Jilid 4* (1984).67

<sup>89</sup> Setianingsih, *Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simthudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur* (2019).5

nabi, semakin besar ketenangan yang mereka dapatkan. Hal ini diungkapkan oleh santriwati:

“Ketika saya membaca *Maulid Simthudduror*, saya merasakan sangat tenang dan tentram, hati terasa sejuk, kadang merasakan ingin menangis dan sangat terharu”.<sup>90</sup>

“Hati merasa tenang, sejuk dan terasa tentram ketika membaca shalawat *Maulid Simthudduror tersebut*”<sup>91</sup>

Santriwati lain juga membahakan bahwa:

“Saking tenangnya kadang saya merasa kayak lagi sendirian di tempat yang sejuk dan tenang mbak”<sup>92</sup>

“Hatinya terasa tenang banget apalagi kalau sudah meresapi dan menghayati pembacaanya”<sup>93</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh salah-satu uztadzah:

“Merasa tenang sekali, beban rasanya lepas semua, sampai air mata ingin mengalir, pokoknya terntam rasanya, damai, tapi disi lain ada rasa sedih. Sampai berkaca-kaca mata saya tu kalau udah ikut santri shalwatan”.<sup>94</sup>

Dampak yang mereka peroleh juga bukan hanya mereka rasakan ketika sedang membaca shalawat, namun juga setelah membaca shalawat. Semangat untuk terus belajar itu semakin tumbuh. Kesadaran akan kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw semakin besar.

## 2. Untuk Mengingat Nabi Muhammad SAW

Rasulullah saw memberikan keteladanan sebagai seorang pribadi muslim (tegas kepada kebenaran dan keadilan, lemah lembut kepada sesama muslim, namun bisa tegas ketika aqidahnya dipertanyakan), juga bentuk

<sup>90</sup> Wawancara. Siya. Santri Putri kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

<sup>91</sup> “Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB”

<sup>92</sup> “Wawancara. Nadiya. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.30 WIB”

<sup>93</sup> “Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB”

<sup>94</sup> Wawancara Siti Maimunah. Ustazah Bidang Keamanan dan Perizinan Santri Putri. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi





keteladanan beliau sebagai seorang suami, seorang ayah, seorang dai, seorang pimpinan perang, seorang imam masjid dan keteladanan sebagai seorang pemimpin umat. Sungguh tidak ada bandingannya jika kita mencari seorang manusia sempurna, kecuali kita mendapati Rasulullah saw sebagai seorang sosok paripurna yang menjelaskan kepada kita bahwa keteladanan adalah salah satu kunci beliau dalam semua aspek<sup>95</sup>.

Shalawat memiliki 2 makna, yaitu: pertama, mendoakan Nabi sebagai wujud cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dan pada saat yang sama pula kita sadar akan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. kedua, shalawat bermakna shilat (menghubungkan atau hubungan). Ketika bershalawat kepada Nabi Saw. hakikatnya adalah sedang menghubungkan diri kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu merajut silaturrahim kepada Nabi melalui alam rohani<sup>96</sup>. Hal ini sebagaimana riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah, dia berkata:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“Nabi Muhammad SAW bersabda; barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali”.

Pembacaan *Maulid Simthudduror*, dipahami oleh para jama'ah merupakan sarana untuk mengingat Nabi Muhammad SAW karena maulid ini sendiri berisi risalah tentang Rosulullah SAW. Para santri dan santriwatipun menganggap bahwa dengan membaca *Maulid Simthudduror* ini, mereka mengingat bagaimana kisah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Tentu saja, hal ini menumbuhkan rasa cinta dan kasih semakin dalam kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini didukung oleh pendapat salah-satu santri yang menyebutkan bahwa:

“Setiap kali mendengar atau membaca *Maulid Simthudduror*, selalu tergambarkan, bagaimana perjuangan Nabi selama masa hidupnya dan

<sup>95</sup> Khalil, *Mengungkap Makna Dan Rahasia Shalawat Kepada Nabi* (2019).7

<sup>96</sup> Khalil, *Mengungkap Makna Dan Rahasia Shalawat Kepada Nabi* (2019).7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengingat seberapa berjasanya Nabi Muhammad SAW kepada umat muslim”.<sup>97</sup>

Santri lain menyebutkan bahwa:

“Kalau pas membaca shalawatnya langsung teringat sama baginda Nabi Muhammad SAW, kadang air mata tidak terasa mengalir, bukan karena sedih tapi karena terharu”<sup>98</sup>

“Teringat Nabi, kadang jadi rindu, kepikiran bakal ketemu apa tidak nantinya”<sup>99</sup>

“Pastinya setiap baca itu yang pertama terkenang itu betapa hebatnya baginda Nabi Muhammad SAW. Sangat mengagumkan dan menginspirasi kisahnya”<sup>100</sup>

Pendapat ini juga ditambahkan oleh salah satu ustadzah:

“MasyaAllah sekali, dengan pembacaan *Maulid Simthudduror* ini, saya merasa lebih dekat dengan Baginda Nabi Muhammad SAW. Makin dalam rasa cinta dan kasih kepada beliau. Semakin dalam pula rasa kagum kepada beliau karena sungguh besar sekali jasa beliau kepada umat muslim di seluruh dunia”.

### 3. Untuk Bekal Menghadap Nabi Muhammad SAW

Shalawat adalah do'a keselamatan dan salam penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. Shalawat Nabi merupakan satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam sebagian besar ritual Islam, penggunaan Shalawat menjadi keharusan. Kewajiban-kewajiban itu antara lain terdapat dalam ritual ibadah Mahdlah seperti Shalat, Khotbah Jumat, Do'a, dan sebagainya<sup>101</sup>. Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku”.

<sup>97</sup> Wawancara. Nikmatul Jannah Santri Putri Kelas II aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 12.30 WIB

<sup>98</sup> “Wawancara. Nadiya. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.30 WIB.”

<sup>99</sup> “Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB.”

<sup>100</sup> “Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB.”

<sup>101</sup> Negara, Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir HAQQUL YAKIN (2018).196

Membaca *Maulid Simtud-duror* maka kekurangan-kekurangannya dalam ibadah, seperti ibadah para wali-wali Allah yang tidak mampu kita tiru, maka kelebihan-kelebihan yang dimiliki para wali tersebut akan diberikan kepada yang membaca *Maulid Simtudduror* untuk menambal kekurangannya dan sebagai bekal menghadap Rasulullah. Salah satu ustadz menerangkan bahwa:

“Habib Ali bin Muhammad bin Husin al-Habsyi telah menjamin barang siapa yang membaca *Maulid Simtudduror* maka kekurangan-kekurangannya dalam ibadah, seperti ibadah para wali-wali Allah yang tidak mampu kita tiru, maka kelebihan-kelebihan yang dimiliki para wali tersebut akan diberikan kepada yang membaca *Maulid Simtud-duror* untuk menambal kekurangannya dan Habib Ali juga menganjurkan agar kita menghafalkan *Maulid Simtud-duror* meskipun hanya 1 pasal sebagai bekal menghadap Rasulullah”.

Santriwati lain menambahkan bahwa:

“Kalau membaca shalawat yang saya dapatkan dari ustadzah itu tentunya untuk bekal kita nanti bertemu Nabi di surga, aamiin. Berharapnya saya benar-benar bisa bertemu”<sup>102</sup>

“Saya membacanya untuk bekal bertemu Baginda Nabi Muhammad SAW, karena benar-benar merupakan impian saya untuk bertemu beliau”<sup>103</sup>

Selain Nadiya dan Qia, Laili dan Nikmatul Jannah juga merasakan efek yang luar biasa dari pembacaan shalawat:

“Tabungan untuk bertemu Baginda Nabi Muhammad SAW, mana tau saya salah satu orang yang beruntung dapat bertemu beliau mbak”<sup>104</sup>

“Pengen bertemu beliau jadi perbanyak shalawat mbak begitu pesan ustadzah saya kemarin”<sup>105</sup>

<sup>102</sup> “Wawancara. Nadiya. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.30 WIB.”

<sup>103</sup> “Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB.”

<sup>104</sup> “Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB.”

<sup>105</sup> Wawancara. Nikmatul Jannah Santri Putri Kelas II aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 12.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



#### 4. Untuk Mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW

Menurut Imam Ghazali, disaat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Disaat ia mencintai Allah swt, ia akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula disaat ia mencintai Rasulullah saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Apabila seorang hamba banyak berzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat atau kurang bershalawat kepada Rasulullah saw, zikirnya itu tidaklah sempurna. Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kegelapan. Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Rasulullah saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kita dan mengajarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Shalawat menjadi rukun dalam shalat. Kita diwajibkan membacanya pada saat tasyahud. Jika tidak, shalat kita menjadi tidak sah. Pada praktik lainnya, misalnya dalam berdoa, kita juga dianjurkan membaca shalawat agar doa kita makbul dan mencapai keberkahan<sup>106</sup>. Imam Al-Thabrani dan Abi ‘Ashim meriwayatkan hadits dari Abi Kahil, dia berkata:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا كَاهِلَ، مَنْ صَلَّى عَلَيَّ كُلَّ يَوْمٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَكُلَّ لَيْلَةٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ حُبًّا وَشَوْقًا إِلَيَّ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ ذُنُوبَهُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَذَلِكَ الْيَوْمَ.

“Nabi Muhammad. berkata kepada saya: Wahai Abu Kahil, barang siapa bershalawat atasku setiap hari tiga kali dan setiap malam tiga kali karena kecintaan dan kerinduan kepadaku maka hak atas Allah SWT untuk mengampuni dosa-dosanya pada malam itu dan hari itu”.

Shalawat dari malaikat kepada Nabi berarti Do’a, shalawat orang mukmin kepada Nabi ialah memohon kepada Allah agar Nabi Muhammad Saw diberi karunia dan kemuliaan, akan tetapi jika Allah yang memberikan

<sup>106</sup> Negara, Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir HAQQUL YAKIN (2018).34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

shalawat-Nya kepada orang-orang mukmin, artinya ialah anugrah perlindungan-Nya<sup>107</sup>. Pembacaan *Maulid Simtudduror* juga dipahami untuk mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Karena maulid inipun berisi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dibacakan untuk memuliakan beliau maka sesuai dengan hadis berikut:

*"Orang yang paling berhak mendapatkan syafa'atku di hari kiamat adalah orang yang paling banyak bersholawat kepadaku (H.R. Tarmidzi)."*

Berlandaskan dari hadis tersebut, santri dan santriwati memahami bahwa dengan pembacaan *Maulid Simtudduror* ini, maka mereka akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

*"Dengan diadakannya pembacaan Maulid Simtudduror, kami mengharapkan untuk bisa mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW"*<sup>108</sup>

Santriwati lain menambahkan bahwa:

*"Kalau saya membacanya juga untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW"*<sup>109</sup>

*"Untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW karena semakin banyak kita bershalawat maka semakin besar kesempatan kita untuk mendapatkannya"*<sup>110</sup>

*"InsyaAllah mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW sehingga hiduppun terasa bermanfaat dan jauh lebih baik"*<sup>111</sup>

### **C Manfaat Pembacaan Maulid Simtudduror**

Dalam kitab *Maulid Simtudduror* banyak mengandung nilai-nilai akhlak Rasulullah yang belum diketahui oleh orang awam, kebanyakan orang hanya membaca dan melantunkan syair-syair yang ada dalam kitab saja, apalagi Ḥabīb

<sup>107</sup> Negara, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir HAQQUL YAKIN."

<sup>108</sup> "Wawancara. Nadiya. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.30 WIB"

<sup>109</sup> "Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB."

<sup>110</sup> "Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB."

<sup>111</sup> Wawancara. Siya. Santri Putri kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

Alī bin Muḥammad bin Ḥusein Al-Ḥabsyī mengatakan bahwa ada (sir) dalam kitab *Maulid Simtudduror*<sup>112</sup>.

*Maulid Simtudduror* ditulis dua tahun sebelum Habib Ali wafat. Tepatnya pada tahun 1330 H (1912 M). Setelah semuanya rampung, kemudian dibacakan dalam rumahnya bersama para habaib yang lain. Setelah pembacaan itu selesai, Habib Ali al-Mantsur berkata:

وَلَمَّا قُرِئَ الْمَوْلِدُ بِنَبِيِّهِ سَنَةَ أَلْفٍ وَثَلَاثِمِئَةٍ وَثَلَاثُونَ هـ. قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: الْمَوْلِدُ كَأَنَّ عَادَ نَحْنُ الْإِسْمَاعِيلِيُّ، عَلَيْهِ نُورٌ عَظِيمٌ، وَكُلُّ عِبَارَةٍ صِفَةٌ مَلَانَةٌ بِتَعْظِيمِهِ ﷺ

“Setelah maulid (*Simtudduror*) dibaca di rumahnya, tahun 1330 H, Habib Ali al-Mantsur berkata: *Maulid (Simtudduror)* seperti mengembalikan kita semua (pada zaman Rasulullah), maka dengarkanlah, di dalamnya terdapat cahaya yang mulia, dalam setiap ungkapan terdapat sifat yang sangat condong mengagungkan Rasulullah.” (Sayyid Ahmad bin Ali bin Alawi al-Habsyi, *Syarah Simtuddurorfi Akhbar Maulidi Khairil Basyar wama Lahu min AkhlaqI wa Aushaf wa Siyar*, halaman 391).

Menurut Habib Ali al-Masntsur, dengan menghayati makna dan kandungan yang ada dalam *Maulid Simtudduror*, pembaca dan orang-orang yang mendengarkannya bisa seolah ada pada zaman Rasulullah, dan menyaksikan langsung bagaimana cara Rasulullah bersikap, bagaimana cara Rasulullah bersabar ketika ditimpa ujian, bagaimana teladan Rasulullah, sifatnya yang mulia, dan akhlaknya yang agung. Timbulnya penghayatan sebagaimana penjelasan di atas, tidak lepas dari cara penyusunannya yang sangat rinci dan detail. *Maulid Simtudduror* tak ubahnya seperti sejarah dan sirah nabawiyah lainnya, kecuali bentuk penyampaianya saja. Habib Ali Al-Habsyi menyampaikan dengan ungkapan yang sangat syahdu, dengan cara yang sangat sistematis dan praktis<sup>113</sup>.

Kitab *Maulid Simtudduror* ini berisi syair-syair tentang kisah perjalanan hidup dan pujian kepada Baginda Rasulullah SAW dengan bahasa yang indah dan penuh makna. Adapun khasiat dan manfaat membaca maulid ini sudah tidak diragukan lagi. Hal inipun sudah dirasakan oleh santri dan santriwati yang merutinkan pembacaan ini, yaitu :

<sup>112</sup> Djibril, Mengenal Sejarah Tersebaranya Maulid Simtudduror Di Indonesia (2022).6

<sup>113</sup> Djibril, Mengenal Sejarah Tersebaranya Maulid Simtudduror Di Indonesia (2022).8

## 1. Bersemangat

Shalawat orang-orang mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi. (sedangkan untuk memelihara hubungan baik antar sesama manusia yaitu dengan saling menebarkan salam).

Setiap kali menyelesaikan pembacaan maulid ini, santri/santriwati merasakan bahwa mereka lebih bersemangat dari sebelum membacanya. Bersemangat dalam menjalani aktivitas dan pikiran pun terasa lebih tenang.

“Menurut saya, pembacaan *Maulid Simtudduror* ini, membuat saya lebih bersemangat dalam menjalani hari-hari, walaupun sebelum membacanya kadang terasa lesu, capek dan malas, tetapi MasyaAllah setelah membacanya badan serasa lebih *fresh* dari sebelumnya”<sup>114</sup>

“Pembawaanya yang memang bersemangat membuat kita yang membacanya ikut bersemangat sehingga lupa dengan apapun yang menjadi beban”.<sup>115</sup>

Santriwati lain menambahkan bahwa:

“Kalau saya sendiri ngerasa efek abis shalawat itu, semuanya terasa ringan dan juga terasa bersemangat lagi”<sup>116</sup>

“Saya merasa semangat sekali setelah bershalat, ngantukpun hilang dan terasa lebih bahagia dari sebelum membaca shalawat”<sup>117</sup>

## 2. Bersyukur

Sebagian kelompok masyarakat memaknai shalawat dari manfaatnya, yaitu: sebagai bentuk rasa syukur, sebagai cara untuk memperoleh keberkahan hidup, sebagai cara mencintai dan cara untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw. dan sebagai bentuk atau cara memperoleh kebaikan-kebaikan lainnya, dan juga mahabbah (kecintaan) kepada beliau yakni kecintaan yang mendalam yang bertambah terus

<sup>114</sup> Wawancara. Nikmatul Jannah Santri Putri Kelas II aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 12.30 WIB

<sup>115</sup> “Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB.”

<sup>116</sup> “Wawancara. Nadiya. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.30 WIB.”

<sup>117</sup> “Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB.”

menrus dan tertana dan memenuhi hati seorang muslim. Sehingga, kebiasaan bershalawat memiliki dampak yang akan kembali kepada diri sendiri<sup>118</sup>.

Dalam kitab maulid Simtudduror juga membahas yang pertama yaitu memuji dan Bersyukur kepada Allah. Memuji Allah adalah suatu ungkapan kekaguman dari seorang hamba terhadap Allah, sebagai ungkapan dari rasa syukur seorang hamba terhadap Tuhannya atas banyaknya nikmat yang diperoleh selama hidupnya<sup>119</sup>.

Dalam kitab maulid Simtudduror kita di ajarkan untuk selalu memuji Allah dengan segala apa yang kita peroleh selama hidup di dunia, dengan ungkapan tersebut maka menunjukkan bahwa seorang hamba perlu memiliki etika dalam menghormati dan menjunjung tinggi rasa bersyukur kita terhadap sesuatu yang telah diberikan Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa terimakasih atas semua yang diberikan mulai dari perlindungan, penjagaan dan perawatan seluruh alam semesta hanya Allah yang mampu melakukannya, kita sebagai makhluk yang diberikan amanat sebagai khalifah di muka bumi perlu untuk menjaga amanat yang diberikan Allah dengan cara merawat alam, memanfaatkan alam dengan baik dan juga memiliki hubungan baik sesama makhluk hidup dan tidak tamak terhadap sesama<sup>120</sup>.

Khasiat dan manfaat selanjutnya adalah membuat kita lebih bersyukur akan kehidupan kita yang sekarang, karena atas segala perjuangan Nabi Muhammad SAW, kehidupan sekarang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

“Dengan *Maulid Simtudduror*, saya merasa sangat bersyukur karena betapa sulitnya perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sehingga kehidupan makin membaik seperti saat ini”<sup>121</sup>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>118</sup> Faizah, Kontribusi Majelis Shalawat Al- Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember (2018).8

<sup>119</sup> Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya ‘Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (2021).6.

<sup>120</sup> Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya ‘Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (2021).8

<sup>121</sup> “Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatus Shalihah Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB.”

“Saya sendiri ketika membaca shalawat lebih ke bersyukur ke kehidupan, lebih lega, tenang dan sangat nyaman”<sup>122</sup>

Santriwati lain juga menambahkan bahwa:

“Efek yang saya rasakan setelah bershalawat itu, terasa sangat bersyukur, apapun dalam kehidupan yang saya alami saya bayangkan kembali dan merasa betapa beruntungnya saya”<sup>123</sup>

“Kalau saya merasa sangat beruntung, diantar orang-orang lain saya bisa berkumpul dengan orang-orang lain sembari bershalawat”<sup>124</sup>

### 3. Memberikan Motivasi

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunah Nabi Muhammad saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya<sup>125</sup>.

Motivasi dapat berperan dalam penguat jika seseorang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Misalnya seseorang ingin menentramkan hati dan pikiran selama mendapat musibah agar dapat berpikir jernih dan menerima dengan ikhlas apa yang telah terjadi dengan cara selalu berdzikir untuk mengingat Allah<sup>126</sup>.

Seseorang yang telah termotivasi akan berusaha menekuni dengan baik dengan harapan memperoleh hasil yang diinginkan. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki motivasi mengikuti, maka dia tidak tahan lama mengikuti. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan<sup>127</sup>.

<sup>122</sup> “Wawancara. Nadiya. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.30 WIB.”

<sup>123</sup> “Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB.”

<sup>124</sup> Wawancara. Siya. Santri Putri kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

<sup>125</sup> Khalil, *Mengungkap Makna Dan Rahasia Shalawat Kepada Nab* (2019).21

<sup>126</sup> Rahman, Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtuduror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi (2017).21

<sup>127</sup> Hamzah Uno, “Teori Motivasi” (2009).18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Pembacaan *Maulid Simtudduror*, memberi khasiat yang sangat luar biasa kepada santri/santriwati yang membacanya karena mereka merasakan lebih termotivasi dengan pembacaan maulid ini.

“Pembacaan *Maulid Simtudduror* ini, memberikan motivasi kepada saya selaku santriwati Pondok Pesantren agar tidak mudah menyerah dalam kehidupan karena perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sangat luar biasa sekali”.<sup>128</sup>

Selain Siya, santri lain juga menambahkan bahwa:

“Saya merasa termotivasi saat selesai membaca shalawat, motivasi untuk melakukan segala hal yang baik. Seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW”<sup>129</sup>

Hal ini pun juga dirasakan oleh Laili dan Qia yang juga merasakan betapa besar manfaat shalawat salah satunya memberikan motivasi:

“Salah satu hal yang saya dapatkan dari shalawat itu manfaatnya adalah lebih termotivasi. Termotivasi untuk bershawat agar mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW”<sup>130</sup>

“Saya merasakan sangat termotivasi untuk memperbanyak shalawat karna manfaatnya banyak sekali bagi saya sendiri dan orang-orang disekitar saya seperti keluarga dan orang tua saya”<sup>131</sup>

Salah satu hadist yang berkaitan dengan manfaat bershawat dapat memberikan motivasi, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut :

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرَ لَهُ بِالْجَنَّةِ

*Artinya* : “Siapa yang membaca shalawat atasku seribu kali, maka ia tidak akan meninggal dunia sampai diberikan kabar gembira masuk surga untuknya.”

#### 4. Menumbuhkan Akhlak Terpuji

<sup>128</sup> Wawancara. Syifa. Santriwati kelas I Aliyah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB

<sup>129</sup> Wawancara. Siya. Santri Putri kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 11.30 WIB

<sup>130</sup> “Wawancara. Laili. Santri Putri Kelas I Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB.”

<sup>131</sup> “Wawancara. Qia. Santri Putri Kelas II Aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 14.00 WIB.”

Rasulullah menginginkan kaumnya untuk memiliki akhlak yang baik Akhlakul karimah, oleh karena bimbingan dan pengajaran yang diberikan oleh Rasulullah maka kaum muslimin wajib mencintai dan memberikan penghormatan yang sangat mulia bagi Rasulullah<sup>132</sup>.

Dalam Agama Islam mengedepankan tentang nilai akhlak, dimana akhlak adalah suatu kehormatan yang mulia bagi pemiliknya. Akhlak merupakan landasan utama yang kuat dalam menjalani kehidupan, karena dengan menggunakan akhlak yang baik dan benar maka manusia dapat menjalani hidupnya dengan nikmat dan bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang yang berada di sekitarnya<sup>133</sup>.

Seorang yang berakhlak baik bisa menjadi individu yang mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik serta sempurna, sehingga ia dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak baik, Diantara peran Nabi diutus adalah memperbaiki akhlak manusia, agar dapat berakhlak dengan baik yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan dan lain sebagainya<sup>134</sup>.

Santri dan santriwati di pondok pesantren ini juga merasakan bahwa dengan rutинnya membaca *Maulid Simtudduror* maka dengan tidak disadari mereka makin mendekat kepada akhlak terpuji.

“Karena sudah paham arti dan isinya kadang terngiang-ngiang sampai kerumah bahwa betapa mulianya akhlak Nabi Muhammad yang patut kita terapkan sehari-hari Merasa harus semakin berbuat baik setelah membaca dan merutinkannya.”<sup>135</sup>

Selain itu dampak positif lainnya terhadap penanaman akhlaq santri di Pondok Pesantren Al- Baqiyatush Shalihat dengan bershalawat serta memahami isi kitab Simtudduror yaitu pada kehidupan sehari-hari. Salah

<sup>132</sup> Sasongko, Kitab Maulid Sarana Menenal Rasulullah (2022).18

<sup>133</sup> Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya ‘Ali Bin Muḥammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (2021).29

<sup>134</sup> Setianingsih, Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur (2019).17

<sup>135</sup> Wawancara. Nikmatul Jannah Santri Putri Kelas II aliyah. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 12.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

satu yang peneliti peroleh yaitu pada aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Al- Baqiyatush Shalihat. Berikut hasil perolehan wawancara dengan salah satu santri putri :

“Salah satu adab yang syifa terrapin sekarang maupun dirumah itu makan ala rasululah, kata Rasulullah kan tidak boleh makan atau minum sambil berdiri, nah Syifa terrapin dalam kehidupan Syifa. Syifa tidak makan sambil berdiri, kalau mau makan Syifa do’a dulu. Jadi menurut Syifa itu hal yang baik bagi Syifa”<sup>136</sup>

Bukan hanya Syifa, tapi juga beberapa santri lainnya yaitu Nikmatul Jannah, dan Laina. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh:

“Kan Rasulullah itu selalu menganjurkan untuk selalu berwudhu apalahi kalau sebelum tidue, nah kalau kami itu yang selalu kami terrapin. Sebelum tidur harus wudhu. Kalau tidak wudhu itu jadi aneh”<sup>137</sup>

Hal ini relevan dengan salah satu hadis yang diriwayatkan oleh al-Barra' bin 'Azib RA. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا أَنْتَ مَضَجَعَكَ فَوْضًا وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ تَمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شَأْنِكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ  
 أَسَلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَالْحَاتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا  
 مَلْحَأَ وَلَا مَنجَأَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ أَنْتَ بكَتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبَيْتِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

**Artinya :** "Jika kamu hendak tidur, hendaknya kamu berwudhu sebagaimana kamu berwudhu ketika hendak mengerjakan salat. Kemudian, berbaringlah ke arah sebelah kanan dan bacalah doa berikut: "Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan segala urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan rasa senang dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat perlindungan dan keselamatan melainkan hanya berharap kepada-Mu. Ya Allah aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada nabi-Mu yang telah Engkau utus".

<sup>136</sup> Wawancara. Syifa. Santriwati kelas I Aliyah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB

<sup>137</sup> Wawancara. Nikmatul Jannah. Santriwati kelas I Aliyah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB

Berikut hasil wawancara dengan Laina santri kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat:

“Kami sama, kalau makan itu selalu ingat pesan dan adab Rasulullah. Berdoa, makanan tidak boleh ditiup, makan dengan posisi duduk, tapi kalau makan 33 kunyahan kadang iya kadang tidak. Karna kata Ustazah selain mendapat pahala dan syafaat penerapan makan dengan cara Rasulullah itu juga berdampak pada kesehatan”<sup>138</sup>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>138</sup> Wawancara. Laina. Santriwati kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pukul 13.00 WIB

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya terkait pelaksanaan dan pemahaman pembacaan *Kitab Simtudduror* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dasar pelaksanaan pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat diawali karena kesukaan pemilik pondok pesantren waktu itu dengan pembacaan *Maulid Simtudduror* ini yang dibawakan oleh salah satu habib yang berasal dari Banjarmasin pada tahun 1993. Akhirnya, ketika pembelajaran shorof, disela-sela akhirnya beliau mengisi dengan kegiatan pembacaan *Maulid Simtudduror* untuk mengurangi kejenuhan para santrinya.
2. Praktek pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini dilakukan pada setiap malam senin ba'da isya hingga pukul 22.00 WIB. Pembacaan ini dipimpin oleh ustadz Hanif. Pembacaan *Maulid Simtudduror* diiringi dengan hadroh dan shalawat-shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga mempermudah para santri untuk mengingat sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bentuk syair yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini lebih mellow dan terkesan temponya agak santai tetapi penampilan dari pengiringnya lebih terkesan bersemangat. Adapun urutan pembacaan maulid simtudduror di Pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat adalah dimulai dengan 1) pembacaan istigrfar 2) Membaca Tawassul yang dikhususkan kepada Rasulullah Saw, kepada para keluarga rasul, sahabat rasul, para ulama serta kaum muslimin dan muslimat 3) Setelah itu dikhususkan untuk habib Ali bin Muhammad bin Husain bin Habsyi rahimahullah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *rawi* 4) kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat. setelah pembacaan shalawat kembali membacakan *rawi tajala*, kemudian kembali membaca shalawat 5) setelah itu dilanjutkan dengan membacakan *rawi fahi*, baru kemudian pembacaan marhaban 6) kemudian ditutup dengan doa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaaambi

3. Pemahaman pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ini yaitu (a) untuk memberikan ketenangan dan ketentraman, (b) untuk mengingat Nabi Muhammad SAW, (c) untuk bekal bertemu Nabi Muhammad SAW di akhirat nanti dan (d) untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

### **B. Saran**

Isi kitab ini dirasa sangat perlu untuk diajarkan dan dikembangkan diberbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal, guna memperbaiki karaktergenerasi era milenial dan memahamkan mereka terkait tentang sejarah Nabi Muhammad Saw., sebagai panutan dalam bertindak dan bermasyarakat. Selain itu, kitab ini dapat memperkaya khazanah pendidikan Islam karena isinya yang sangat erat akan makna pendidikan islam yang meliputi berbagai nilai-nilai yang ada seperti nilai tauhid/ aqidah, nilai ibadah/ syariat/ muamalah, nilai etika/ moral/ akhlak dan juga nilai kemasyarakatan. Sehingga apabila dari kitab ini dapat diimplementasikan dengan baik maka akan dapat membentuk pribadi utuhatau insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri yakni selamat dan bahagia didunia maupun diakhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ali, Moehammad. 1985. "Strategi Penelitian Pendidikan, Bandung: Angkasa
- Amarudin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Prana Ilmu
- Arikunto. 2022 "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta, PT Gramedia Indonesia
- Djamaan Satori & Aan K. 2009 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta
- Djamaan Satori. 2011 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta
- Hasbillah, 'Ubaydi Ahmad.2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis* Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah
- Iskandar. 2008. "*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal* (Potret Dari Cirebon, Ter, Suganda, ciputat PT.Logos Wacana Ilmu, 2001), 11
- Nawawi, Hadari. 1993 "*Metode Penelitian Bidang Sosial*". Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Patilima. 2007. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Semarang: Alfabeta
- Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Skripsi*, cet ke-1 (Jambi: Syari'ah Press Fakultas Syari'ah, 2010).

### Jurnal/Artikel

- Khotimah Husnul Sita, Muhammad Arfan, "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi", *Journal of Islamic Studies*, Vol.17, No. 1, Jakarta : 2021.
- NU ONLINE. 2021. *Maulid Maulid Simtudduror: Penyusun, Keutamaan, Dan Cara Pembacaannya*, 8 Agustus, Jawa Timur.

Prayogo Ghalih, dkk, Maulid Simtuddurordi Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang (Studi Living Quran Qs. Al-Ahzab 56), *Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, Vol.2, No.1, Palembang : 2021.

Republika, 2021, *Istilah Menghidupkan Sunah Apakah Tepat?*, 24 Agustus, Jakarta.

Setianingsih Vuri, "*Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur*", Skripsi, IAIN Purwokerto : 2019, (diakses pada 12 Agustus 2022 Pukul 17:46) [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6743/2/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6743/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf)

Takwallo dkk, *Tradisi Membaca Sholaawat Diba' pada Malam Jum'at di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan*, *Jurnal Imlu Keislaman*, Vol. 4 No. 1 April 2021.

Vintya Dwi Ramdhani, *Kualitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan*, (diakses pada tgl 25 November 2019 waktu 07:00) <https://eprints.uny.ac.id/28604/>

### Skripsi

Prayoga Ghalih, dkk, *Maulid Simtudduror di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang*, Palembang: 2021.

### Wawancara

Hanif. 2022. "Manfaat Pembacaan Maulid Simtudduror". *Hasil Wawancara* : 10 November 2022. Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Lili. 2022. "Praktek Pembacaan *Maulid Sumtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat". *Hasil Wawancara* : 10 November 2022, Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

- Maimunah, Siti. 2022. "Praktek Pembacaan *Maulid Sumtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat". *Hasil Wawancara* : 10 November 2022, Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
- Nadya. 2022. "Praktek Pembacaan *Maulid Sumtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat". *Hasil Wawancara* : 10 November 2022, Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
- Nurhafizah. 2022. "Pemahaman Pembacaan *Maulid Simtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat". *Hasil Wawancara* : 10 November 2022, Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
- Syifa. 2022. "Praktek Pembacaan *Maulid Sumtudduror* di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat". *Hasil Wawancara* : 10 November 2022, Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

SKRIPSI

LIVING HADIS DALAM TRADISI PEMBACAAN MAULID  
SUMTUDDURROR DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH  
SHALIHAT KUALA TUNGKAL TANJUNG JABUNG BARAT

No	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	Letak geografis Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	✓ Setting ✓ Dokumen dan File ✓ Ustad/Ustadzah pengasuh Pondok Pesantren
2	Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat	- Dokumentasi - Wawancara	✓ Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat
3	Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat	- Wawancara	✓ Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ✓ Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat
4	Pengertian dan sejarah <i>Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat	- Wawancara - Dokumentasi	✓ Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. ✓ Buku, karya ilmiah
5	Proses kegiatan pembacaan <i>Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	✓ Pengasuh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat ✓ Santri Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### BUTIR – BUTIR WAWANCARA

No	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1	Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat	Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat - Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat
2	Sejarah dan Prosesi tradisi pembacaan <i>Maulid Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat	Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat - Bagaimana sejarah timbulnya tradisi pembacaan <i>Maulid Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat. - Bagaimana proses serta kegiatan pembacaan <i>Maulid Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat
3	Living Hadis pembacaan <i>Maulid Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Baqiyatush Shalihat	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat - Bagaimanakah kolerasi pembacaan <i>Maulid Simtudduror</i> di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat dalam Living Hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@Hak cipta m

## Dokumentasi



udin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@Hok\_cipta

ifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

@Hok cifa



Salifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@Hok\_cip

arifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

@Hok\_cipr



State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CURRICULUM VITAE



### DATA PRIBADI

Nama : Irma Cantika  
 NIM : 306180016  
 Program Studi : Ilmu Hadis  
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
 Tempat Tanggal Lahir : Pulau Pauh, 28 September 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh  
 Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
 Email : [cantikairma06@gmail.com](mailto:cantikairma06@gmail.com)  
 No. Kontak : 0823-2163-4986

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alakhram  
 Pekerjaan : Pedangang dan Petani  
 Tempat Tanggal Lahir : Sungai Badar, 23 Agustus 1977  
 No. Kontak : 0852-7345-3311  
 Nama Ibu : Rosmadewi  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Tempat Tanggal Lahir : Pulau Pauh, 02 Agustus 1979  
 No. Kontak : 0853-8245-6976

### PENDIDIKAN FORMAL

SD : Sekolah Dasar 91/V Pulau Pauh  
 MTS : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Baqiyatush Shalihat  
 MAS : Madrasah Aliyah Swasta Al-Baqiyatush Shalihat  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi